

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 30 Juni 2023
Dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Tidak Diaudit)/

*Consolidated Financial Statements As of June 30, 2023
And For the Six-Month Period Then Ended (Unaudited)*

**DAFTAR ISI/
CONTENTS**

Halaman/
Page

I	SURAT PERNYATAAN DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	
II	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	
-	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1 - 2
-	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
-	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
-	Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
-	Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6 - 63

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2023
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2023 AND FOR
THE SIX MONTH PERIODS
THEN ENDED (UNAUDITED)
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Hengky Wijaya
Alamat Kantor : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera, Tangerang Selatan
Alamat Rumah : Jl. Boeleward Palem Raya No. 1825, Lippo Karawaci, Kab. Tangerang
Nomor Telepon : 021 2235 3388
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dewi Irianty Wijaya
Alamat Kantor : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera, Tangerang Selatan
Alamat Rumah : Jl. Kencana Molek III M12/29, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 2235 3388
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Hengky Wijaya
Office address : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera, Tangerang Selatan
Residential address : Jl. Boeleward Palem Raya No. 1825, Lippo Karawaci, Kab. Tangerang
Telephone : 021 2235 3388
Title : President Director
2. Name : Dewi Irianty Wijaya
Office address : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera, Tangerang Selatan
Residential address : Jl. Kencana Molek III M12/29, Jakarta Barat
Telephone : 021 2235 3388
Title : Director

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.*
3. a. *All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
b. *The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not ommit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

This is our declaration, which has been made truthfully.

TANGERANG SELATAN, 27 JULI 2023/ JULY 27, 2023
ATAS NAMA/ON BEHALF OF
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK



Hengky Wijaya
Direktur Utama/
President Director

Dewi Irianty Wijaya
Direktur/
Director

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statement of Financial Position
As of June 30, 2023 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	4c,4d,4f,6	32,670,850,338	18,963,996,188	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	4e,4f,4h,7,32			Trade receivables - net
Pihak berelasi		2,049,017,600	1,215,486,839	Related parties
Pihak ketiga		35,085,218,796	34,366,121,478	Third parties
Piutang lain-lain	4e,4f,4h,8,32			Other receivables
Pihak ketiga		606,237,011	167,520,005	Third parties
Persediaan	4g,9	42,011,232,246	52,822,293,324	Inventories
Pajak dibayar dimuka	4n,21a	5,331,398	41,066,262	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	4g,4h,10	413,290,028	455,337,727	Prepaid expenses
Uang muka	11	28,805,501,925	32,997,255,345	Advances
Jumlah Aset Lancar		141,646,679,342	141,029,077,168	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi lainnya				Other investment
Pihak berelasi	4f,12,32	34,307,107,690	34,087,482,119	Related parties
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar (Rp4.546.456.203,- pada tanggal 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: Rp4.003.410.589,-)	4i,13,32	4,873,713,768	4,253,448,182	Right of use assets - net less accumulated depreciation of (Rp4,546,456,203.- as of June 30, 2023 (31 December 2022: Rp4,003,410,589.-)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar (Rp6.806.376.434,- pada tanggal 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: Rp6.167.502.804,-)	4j,14	52,610,451,354	53,106,702,151	Fixed assets - net less accumulated depreciation of (Rp6,806,376,434.- as of June 30, 2023 (31 December 2022: Rp6,167,502,804.-)
Aset pajak tangguhan	4n,21f	844,707,344	844,707,344	Deferred tax assets
Jumlah				Total
Aset Tidak Lancar		92,635,980,154	92,292,339,796	Non-Current Assets
Jumlah Aset		234,282,659,496	233,321,416,964	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statement of Financial Position
As of June 30, 2023 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	4c,4f,4h,4k,15,32			Trade payables
Pihak berelasi		4,680,586,001	3,801,748,760	Related parties
Pihak ketiga		41,134,116,893	35,444,196,293	Third parties
Utang lain-lain	4c,4f,4h,4k,16			Other payables
Pihak berelasi		-	376,283,762	Related parties
Pihak ketiga		68,173,694	64,310,779	Third parties
Utang pajak	4n,21a	1,803,482,190	2,488,761,085	Taxes payable
Uang muka penjualan	4h,17	33,177,709	12,635,508	Advance sales
Beban akrual	4c,4f,4h,18	1,566,783,545	1,826,374,231	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan				Current portion of
jangka panjang yang				long term
jatuh tempo dalam				finance leases
waktu satu tahun	4l,19	682,850,214	408,294,623	liabilities
Jumlah Liabilitas		49,969,170,246	44,422,605,041	Total
Jangka Pendek				Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	4o,20	3,366,039,033	3,366,039,033	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan				Long term
jangka panjang -				finance leases
setelah dikurangi				liabilities
bagian jangka				leases- net less
pendek	4l,19	821,250,036	458,248,166	current portion
Jumlah Liabilitas		4,187,289,069	3,824,287,199	Total Non-Current
Jangka Panjang				Liabilities
Jumlah Liabilitas		54,156,459,315	48,246,892,240	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal dasar 2.560.000.000 saham				Authorized capital
dengan nilai nominal				2,560,000,000 shares
Rp 100,- / saham.				par value Rp 100,- per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
sebanyak 800.000.000 saham				800,000,000 shares
pada 2023 dan 2022	22	80,000,000,000	80,000,000,000	in 2023 and 2022
Tambahan modal disetor	23	30,293,972,100	30,293,972,100	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas				Remeasurement of
program imbalan pasti		(441,032,523)	(441,032,523)	defined benefit obligation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	24	5,440,000,000	4,440,000,000	Appropriated
Belum ditentukan				
penggunaannya		64,451,873,645	70,268,497,860	Unappropriated
Jumlah		179,744,813,222	184,561,437,437	Total
Kepentingan non pengendali		381,386,958	513,087,287	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		180,126,200,181	185,074,524,724	Total Equity
Jumlah				Total
Liabilitas dan Ekuitas		234,282,659,496	233,321,416,964	Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Consolidated Statement of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Six-Month Period
Ended June 30, 2023 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Penjualan bersih	4h,4m,25	157,998,836,265	165,952,638,823	Net sales
Beban pokok penjualan	4h,4m,26	(107,992,783,959)	(115,018,359,793)	Cost of goods sold
Lab a Kotor		50,006,052,307	50,934,279,030	Gross Profit
Beban usaha	4m,27	(21,615,898,859)	(19,197,699,978)	Operating expenses
Lab a Operasi		28,390,153,446	31,736,579,052	Operating Income
Pendapatan keuangan	4m,28	830,308,668	1,746,360,687	Finance income
Beban keuangan	4m,28	(34,790,062)	(25,891,687)	Finance costs
Pendapatan lain-lain	4m,29	1,343,196,062	2,760,673,909	Other Incomes
Beban lain-lain	4m,29	(18,159,839)	(1,220,937,123)	Other Expenses
Lab a Sebelum Pajak Penghasilan		30,510,708,277	34,996,784,838	Profit Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				Income Tax Benefit (Expenses)
Pajak Kini	4n,21c	(6,659,032,820)	(7,449,515,880)	Current Tax
Pajak Tangguhan	4n,21d	-	-	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(6,659,032,820)	(7,449,515,880)	Total Income Tax Expenses
Lab a Periode Berjalan		23,851,675,457	27,547,268,958	Profit for the Period
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	4o,20	-	-	Remeasurements of post-employment benefit obligations
Pajak Penghasilan terkait	4n,21d	-	-	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	Total Other Comprehensive Income
Jumlah laba komprehensif		23,851,675,457	27,547,268,958	Total Comprehensive Income
Lab a Yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Net Income Attributable to :
Pemilik Entitas Induk		23,983,375,785	27,546,624,759	Owner of The Entity
Kepentingan Non Pengendali		(131,700,329)	644,199	Non Controlling Interest
Jumlah		23,851,675,457	27,547,268,958	Total
Jumlah Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income
Pemilik Entitas Induk		23,983,375,785	27,546,624,759	Attributable to:
Kepentingan Non Pengendali		(131,700,329)	644,199	Owner of The Entity
Jumlah		23,851,675,457	27,547,268,958	Total
Lab a per saham dasar	4q,30	30	34	Basic earnings per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes Consolidated to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statement of Changes in Equity
For The Six-Month Period
Ended June 30, 2023 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Disetor / Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2021	80,000,000,000	30,293,972,100	3,440,000,000	39,053,239,428	(910,339,953)	151,876,871,575	735,000,000	152,611,871,575	Balance as of December 31, 2021
Cadangan umum	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-	-	Appropriation to general reserve
Dividen final	-	-	-	(16,000,000,000)	-	(16,000,000,000)	-	(16,000,000,000)	Final dividend
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	27,546,624,759	-	27,546,624,759	644,199	27,547,268,958	Profit for the period
Saldo per 30 Juni 2022	80,000,000,000	30,293,972,100	4,440,000,000	49,599,864,187	(910,339,953)	163,423,496,334	735,644,199	164,159,140,533	Balance as of June 30, 2022
Saldo per 31 Desember 2022	80,000,000,000	30,293,972,100	4,440,000,000	70,268,497,860	(441,032,523)	184,561,437,437	513,087,287	185,074,524,724	Balance as of December 31, 2022
Cadangan umum	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-	-	Appropriation to general reserve
Dividen final	-	-	-	(28,800,000,000)	-	(28,800,000,000)	-	(28,800,000,000)	Final dividend
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	23,983,375,785	-	23,983,375,785	(131,700,329)	23,851,675,457	Profit for the period
Saldo per 30 Juni 2023	80,000,000,000	30,293,972,100	5,440,000,000	64,451,873,645	(441,032,523)	179,744,813,222	381,386,958	180,126,200,181	Balance as of June 30, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Six-Month Period
Ended June 30, 2023 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	7,17,25	156,466,750,386	158,252,731,829	Receipts from customer
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	8.29	1,405,879,159	2,835,576,703	Receipts from other operating activities
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	8,9,11,15,26,27,29	(110,784,164,702)	(127,485,444,579)	Payments to suppliers and employee
Pembayaran pajak	21	(6,119,362,394)	(7,755,229,440)	Tax payment
Pembayaran beban operasional lainnya	10,12,18,27,29	(9,472,368,397)	(7,023,037,476)	Payments for other operational expenses
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		31,496,734,052	18,824,597,037	Net cash provided by operating activities
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	14.29	-	(4,088,181,816)	Payments of purchase of fixed assets
Pembelian aset tetap	14	(142,622,833)	(143,302,371)	Purchase of fixed assets
Penerimaan dividen	12	548,000,000	1,781,000,000	Receipts from dividend
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		405,377,168	(2,450,484,187)	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aktivitas pendanaan lainnya	8.16	(834,713,268)	627,756,803	Receipts from (payments of) other financing activities
Pembayaran bunga sewa hak guna	19,28	(34,790,062)	(25,891,687)	Payments of interest on lease right of use
Pembayaran sewa hak guna	19	(525,753,739)	(546,218,916)	Payments of lease right of use
Pembagian dividen	11,24	(16,800,000,000)	(10,000,000,000)	Dividend payout
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(18,195,257,069)	(9,944,353,800)	Net cash used in financing activities
Penurunan Bersih Kas dan bank		13,706,854,151	6,429,759,050	Net Decrease in Cash on hand and in banks
Kas dan bank pada awal periode		18,963,996,188	25,156,329,710	Cash on hand and in banks at the beginning of period
Kas dan bank pada akhir periode		32,670,850,338	31,586,088,760	Cash on hand and in banks at the end of period

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes Consolidated to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 21 tanggal 17 Juli 2000, yang dibuat di hadapan Notaris Kun Hidayat, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11094.HT.01.01.TH.2001 tanggal 19 Oktober 2001.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 04 tanggal 05 Februari 2016 yang dibuat dihadapan Besus Tri Prasetyo, SH., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan Modal Dasar dan Modal Ditempatkan/disetor, serta perubahan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0003410.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 22 Februari 2016.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 28 tanggal 25 November 2019 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan peningkatan Modal Dasar dan Modal Ditempatkan/disetor, serta perubahan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0364475 dan No. AHU-AH.01.03.0364476 tanggal 26 November 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 05 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, mengenai beberapa hal sebagai berikut:

a. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perusahaan kepada masyarakat ("Penawaran Umum Perdana") dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*) serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.

b. Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana:

1. Perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk;

2. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 160.000.000 saham baru yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat, dengan memperhatikan:

i. Peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal, dan

ii. Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

serta memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perusahaan.

3. Pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk ("Company") was established based on Deed No. 21 dated July 17, 2000, of Kun Hidayat, SH, Notary in Bekasi. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C-11094.HT.01.01.TH.2001 on October 19, 2001.

The Company's Articles of Association have been by Deed No. 04 dated February 5, 2016 of Besus Tri Prasetyo, SH., Notary in Tangerang, regarding changes in the Company's authorized capital and issued capital. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0003410.AH.01.02.TAHUN 2016 on February 22, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended by Deed No. 28 dated November 25, 2019 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, concerning changes in the increase in authorized and issued capital, and changes in the Company's Board of Directors and Commissioners. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03.0364475 and No. AHU-AH.01.03.0364476 on November 26, 2019.

The Company's Article of Association have been amended several times. The last amendment was based on Notarial Deed No. 09 dated June 5, 2020 of Rini Yulianti, S.H, Notary in East Jakarta, concerning the following items:

a. Approved the Company's plan to conduct Initial Public Offering of shares in the Company to the public ("Initial Public Offering") and listed the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (Company Listing) and agreed to register the Company's shares in Collective Custody, implemented in accordance with applicable laws and regulations in the field of the Indonesian Capital Market.

b. Approved for the Initial Public Offering:

1. Changing the status of the Company from a private company to a public company, and approving the change of the Company's name to PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk;

2. Issuance of shares in the Company's deposits (portfolio) of up to 160,000,000 new shares representing a maximum of 20% of the Company's issued and fully paid in capital after the Initial Public Offering, through an Initial Public Offering to the public, taking into account:

i. The prevailing Regulations include Capital Market regulations, and

ii. Securities Exchange regulations that apply in the place where the Company's shares are listed.

as well as authorizing the Company's Board of Commissioners to determine the certainty of the number of shares issued through the Initial Public Offering to the public and the authority of the Board of Commissioners can be delegated to the Company's Directors.

3. Listing of all the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid at the Indonesia Stock Exchange.

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Notes to Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2023 and
For The Six-Month Period Then Ended (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

4. Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "Anggaran Dasar").
5. Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perusahaan sesuai dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham-saham Perusahaan dalam BEI dalam rangka Penawaran Umum Perdana.
6. Menyetujui pelaksanaan program alokasi saham kepada karyawan Perusahaan (*Employee Stock Allocation* - "ESA") dalam rangka Penawaran Umum Perdana sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan jumlah dan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Perusahaan, dengan tetap memperhatikan peraturan-peraturan terkait di bidang Pasar Modal.
7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan program ESA tersebut.
- c. Menegaskan kembali susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam Anggaran Dasar Perusahaan termasuk penetapan Komisaris Independen Perusahaan untuk masa jabatan sampai dengan tanggal ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2024, yang akan diselenggarakan pada tahun 2025.
- d. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana.
- e. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka efektifnya dan/atau pelaksanaan hal-hal yang diputuskan yang diberikan dalam keputusan ini.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan kembali status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk.), berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 05 Juni 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0038875.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 07 Juni 2020.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan produk Monin Syrup dari Prancis dan merupakan distributor tunggal produk tersebut di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 17 Juli 2000.

Perusahaan berdomisili di Jl. Komp. Pergudangan Multi Guna T8 No. 16, Alam Sutera, Pakulon, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten.

Perusahaan induk Perusahaan adalah PT Miki Ojisan Indomitra dan merupakan Perusahaan induk terakhir Perusahaan.

1. General (Continued)

a. The Company's Establishment (Continued)

4. Amendments to all provisions of the Company's Articles of Association to be adjusted to the provisions of Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 concerning the Principles of the Company's Articles of Association Conducting a Public Offering of Equity Securities and a Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 14 / POJK.04 / 2020 concerning the Plan and Organization of the GMS of the Public Company and Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "Articles of Association").
5. Changes in capital structure and the composition of shareholders in the Company in accordance with the results of the implementation of the Initial Public Offering and listing of the Company's shares on the IDX in the context of the Initial Public Offering.
6. Approve the implementation of the Employee Stock Allocation ("ESA") program for the Initial Public Offering of up to 10% of the total number of shares offered in the Initial Public Offering with the number and procedures to be determined by the Company's Directors, with a permanent pay attention to the relevant regulations in the Capital Market field.
7. To authorize the Company's Directors to perform all necessary action in connection with the ESA program.
- c. Reaffirming the composition of the Directors and Board of Commissioners of the Company in the Company's Articles of Association, including the determination of the Company's Independent Commissioners for the term of office until the closing date of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2024, to be held in 2025.
- d. To authorize the Company's Directors to carry out all necessary actions in connection with the Initial Public Offering.
- e. To authorize the Company's Directors with the substitution right to take all necessary actions in the context of effective and / or implementation of the matters decided in this decree.

Amendment to the Company's Articles of Association regarding the change of status of the Company from a Public Company (Tbk) to a private company, based on Notarial Deed No. 09 dated June 5, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0038875.AH.01.02.TAHUN 2020 on June 7, 2020.

Based on article 3 of the articles of association, the Company's purposes and objectives are to engage in in the wholesale and retail trade, processing industry and professional, scientific and technical activities. At present, the Company is engaged in trading Monin Syrup products from France and is the sole distributor of these products in Indonesia.

The company started its commercial operations since July 17, 2000.

The company is domiciled at Jl. Komp. Pergudangan Multi Guna T8 No. 16, Alam Sutera, Pakulon, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten.

The parent entity of the Company is PT Miki Ojisan Indomitra and is the last parent entity of the Company.

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Notes to Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2023 and
For The Six-Month Period Then Ended (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki investasi saham pada anak Perusahaan sebagai berikut:

<u>Anak Perusahaan / Subsidiary</u>	<u>Kegiatan Utama/ Principal Activities</u>	<u>Domisili/ Domiciled</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>
PT Nutri Boga Sukses *)	Perdagangan Besar Bahan Makanan dan Minuman/ Wholesaler of Foods and Beverages Ingredients	Jakarta Utara/ North Jakarta	51.00%

PT Nutri Boga Sukses (Anak Perusahaan) yang berkedudukan di Jakarta Utara, didirikan berdasarkan akta notaris No. 53 tanggal 17 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Khrisna Sanjaya, SH. M.Kn., notaris di Kota Tangerang Selatan. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0083204.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 29 Desember 2021. Perusahaan menyeter modal ke PT Nutri Boga Sukses sebesar Rp 765.000.000 setara dengan 51% kepemilikan saham di PT Nutri Boga Sukses.

PT Nutri Boga Sukses (Anak Perusahaan) mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2022.

c. Penawaran Umum Perdana Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-230/D.04/2020 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp300 per saham.

Pada tanggal 7 September 2020, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada BEI.

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris Independen

Tjiang Lien Ang
Sugeng Suwignjo

Dewan Direksi
Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Hengky Wijaya
Dewi Irianty Wijaya
Dion Amaury
Laurens Naqajaya

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

Komite Audit
Ketua
Anggota
Anggota

Sugeng Suwignjo
Enia Carlita
Astri Juniar

Internal Audit

Addolina Nur Ray

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Komite Audit
Ketua
Anggota
Anggota

Sugeng Suwignjo
Enia Carlita
Astri Juniar

Internal Audit

Anggie Septian

1. General (Continued)

b. Consolidated Subsidiary

The Company has investments in share at subsidiary as follows:

PT Nutri Boga Sukses (Subsidiary) which is domiciled in North Jakarta, was established based on notarial deed No.53 dated December 17, 2021 of Khrisna Sanjaya, SH. M.Kn., notary in SouthTangerang. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.AHU-0083204.AH.01.01.Tahun 2021 dated December 29, 2021. The entity paid-up the capital to PT Nutri Boga Sukses amounted to Rp 765,000,000 equivalent to 51% shares ownership in PT Nutri Boga Sukses.

PT Nutri Boga Sukses (Subsidiary) started its commercial operations since 2022.

c. The Company's Initial Public Offering

On August 28, 2020, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-230/D.04/2020 from the Financial Service Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 160,000,000 shares with par value of Rp100 per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp300 per share.

On September 7, 2020, the Company has listed all of these shares in BEI.

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders No. 16 dated February 18, 2020 from Notary Rini Yulianti, SH., Domiciled in East Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors
President Director
Director
Director
Director

Members of the Company's Audit Committee as of June 30, 2023 are as follows:

Audit Committee
Chairman
Member
Member

Audit Internal

Members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2022 are as follows:

Audit Committee
Chairman
Member
Member

Audit Internal

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Notes to Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2023 and
For The Six-Month Period Then Ended (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (Lanjutan)

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
(Lanjutan)**

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 4.265.197.605 dan Rp 8.518.681.704.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebanyak 94 dan 98 orang.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- "PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual"
- "PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- "Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)"

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. General (Continued)

**d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees
(Continued)**

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of directors and commissioners.

The Board of Commissioners and Directors receives compensation in the amount for the six-month period ended June 30, 2023 and the year ended December 31, 2022 amounting to Rp 4,265,197,605 and Rp 8,518,681,704, respectively.

The number of the Company's employees as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are 94 and 98 people, respectively.

2. Adoption of Revised Statements Financial Accounting Standards

The Indonesian Institute of Accountants ("IAI") has issued several revision of the following accounting standards which will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2022.

- "PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework"
- "PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"
- "2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)"

Some of the SAKs and ISAKs, including annual amendments and adjustments that are in effect in the current year and relevant to the activities of the Entity, have been implemented as described in the "Summary of Accounting Policies".

Several other SAK and ISAK that are not relevant to the activities of the Entity or might affect its accounting policies in the future, are being evaluated by management for the potential impacts that may arise from the application of these standards to the financial statements.

3. Statement of Compliance With Financial Accounting Standards

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board -Indonesian Accountants Association (DSAK-IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 telah diungkapkan dalam catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas induk dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh entitas induk. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat :

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau perorangan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau perorangan tersebut; atau perjanjian;
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau perorangan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau perorangan tersebut.

4. Summary of Accounting Policies

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Entity in preparing the consolidated financial statements which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new, amended and improvements to PSAK effective January 1, 2022 are disclosed in this note.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

b. Principles of Consolidation

The Consolidated financial statements include parent entity and its subsidiary financial statements which its share owned or controlled by parent entity in majority. Control is presumed to exist when the parent entity owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control.

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- *power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- *power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- *power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun tertentu, maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas anak tersebut berakhir.

Kepentingan non pengendali atas laba atau rugi entitas anak yang dikonsolidasikan selama periode pelaporan diidentifikasi dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Kepentingan non pengendali dan bagian kepemilikan entitas induk atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasikan diidentifikasi secara terpisah.

c. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	15,026	15,731
Dolar Australia	10,030	10,581
Euro	16,374	16,713

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

When subsidiary either began or ceased to be controlled during the year, the results of the subsidiary's operations are included only from the date of control commenced or up to the date of control ceased.

Non-controlling interests in the profit or loss of consolidated subsidiaries for the reporting period are identified and presented as part of equity. Noncontrolling interests in the net assets of consolidated subsidiaries are identified separately from the parent's ownership interests in them.

c. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency

Functional and Presentation Currency

Items included in the consolidated financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Entity is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains -net".

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the conversion rate used by the Company and subsidiary is as follows:

Foreign Currency
US Dollar
Australian Dollar
Euro

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi jumlah tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

f.1. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

e. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

Collectibility of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the possibility that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

f. Financial Assets and Liabilities

f.1. Classification

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at amortized cost.
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss;

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Entitas;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.1. Classification (Continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Entity may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Entity can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

f.2. Pengakuan Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.1. Classification (Continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Entity considers:

- Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

f.2. Initial Recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f.4. Penghentian Pengakuan

a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.3. Subsequent Measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

f.4. Derecognition

a) Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b) Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.5. Income and Expense Recognition

- Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a financial asset deteriorated) or to the amortised cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

- Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.6. Reklasifikasi Aset Keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

f.7. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.6. Reclassification Of Financial Assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized as profit or loss on statement of profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses must be amortised using the effective interest rate until the instrument's due date.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

f.7. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Entity has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.8. Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

f.9. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.8. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

f.9. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- In the primary market for such assets and liabilities; or
- If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Entity measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The Entity uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities whose fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.9. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Entitas untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Entitas menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam credit spread, Entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam credit spread, Entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.9. Fair Value Measurement (Continued)

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Entity determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Entity for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels

If a market for a financial instrument is not active, the Entity and its subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Entity use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

When the Entity's credit spread widens, the Entity recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Entity's credit spread become narrow, the Entity recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased

The Entity use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f.9. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Entitas memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

f.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

f.10.1. Aset Keuangan Yang Direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f.9. Fair Value Measurement (Continued)

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Entity have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

f.10. Allowance For Impairment Losses on Financial Assets

- The Entity recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- There is no allowance for expected loan losses on investment in equity instruments.
- The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
- Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

f.10.1. Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**f.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan
Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)**

f.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

f.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

**f.10. Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (Continued)**

f.10.2. Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *Undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;*
- *Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

f.10.3. Worsening Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (worsening) credit. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets have decreased (deteriorated) credit values including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**f.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan
Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)**

**f.10.4. Aset Keuangan Yang Dibeli atau Yang Berasal dari
Aset Keuangan Memburuk (Purchased or Originated
Credit-Impaired Financial Assets - POCI)**

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

**f.10.5. Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian
Dalam Laporan Posisi Keuangan**

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Entitas tidak dapat mengidentifikasi Kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

f.10.6. Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Entitas menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Entitas dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

**f.10. Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (Continued)**

**f.10.4. Purchased or Originated Credit-Impaired
Financial Assets - POCI)**

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

**f.10.5. Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in
Statements of Financial Position**

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Financial instruments that include loan commitment components that have been withdrawn and have not been withdrawn, and the Entity cannot identify the expected loan loss component of the loan commitment component that has been withdrawn separately from the loan commitment component that has not been withdrawn, the allowance for the expected credit loss is combined and presented as deduction of gross carrying amount. Any excess from allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income components of fair value.

f.10.6. Removal

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the Entity determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the written off financial assets can still be carried out in accordance with the Entity's rescue procedures in order to recover the amount due.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**f.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan
Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)**

f.10.7. Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

f.10.8. Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan beban perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Perusahaan mengakui kerugian penurunan realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan (Perusahaan pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci Perusahaan pelapor atau Perusahaan induk Perusahaan pelapor.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Assets and Liabilities (Continued)

**f.10. Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (Continued)**

f.10.7. Individual Impairment Calculating

The Entity determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

f.10.8. Collective Impairment Calculating

The Entity determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by the average method.

Net realizable value is determined at the selling price minus the cost to complete and sell. The Company recognizes that the net realizable loss is lower than the cost of acquisition by providing allowance for decline in value of inventories.

h. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting Entity):

- a) has control or joint control over the reporting entity;
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

- b) Satu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak, dan Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain);
 - Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan Perusahaan yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga;
 - Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor;
 - Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau Perusahaan induk dari Perusahaan).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Biaya dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

h. Transactions with related parties (Continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

i. Prepaid Expense

Prepaid expense are costs incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. This benefit will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method over the expected useful life of the period.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Suatu Perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / (Year)</u>
Bangunan	20 tahun / year
Inventaris Kantor	4 - 8 tahun / year
Inventaris Showroom	4 - 8 tahun / year
Kendaraan	8 tahun / year
Mesin & Peralatan	4 - 8 tahun / year

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

i. Fixed Assets

An entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset as follows:

	<u>Tahun / (Year)</u>	
Bangunan	20 tahun / year	Building
Inventaris Kantor	4 - 8 tahun / year	Office Equipment
Inventaris Showroom	4 - 8 tahun / year	Showroom Equipment
Kendaraan	8 tahun / year	Vehicle
Mesin & Peralatan	4 - 8 tahun / year	Machine and tools

The carrying amount of the fixed assets is reviewed and an impairment is made if certain events or changes in conditions indicate that the carrying amount cannot be fully recovered. The carrying amount of a fixed asset is derecognized when released or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that sold or disposed, are excluded from the group of fixed assets together with accumulated depreciation and amortization, accumulated depreciation and amortization, and accumulated impairment losses related to these fixed assets.

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

k. Accounts Payable and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Notes to Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2023 and
For The Six-Month Period Then Ended (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

I. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sebagai lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

I. Leases

The Company applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

I. Sewa (Lanjutan)

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

Sewa pembiayaan

Sewa atas aset tetap di mana Perusahaan menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban utang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo utang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon dagang dan rabat volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai dikeluarkan dari pendapatan.

Jika terjadi pembayaran ditangguhkan, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar imbalan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed interest rate*).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dialihkan kepada pembeli. Pendapatan jasa diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi saat jasa diberikan pada akhir periode pelaporan. Penghasilan bunga diakui berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan basis akrual.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

I. Leases (Continued)

An agreement, which includes a transaction or a series of transactions, is a lease agreement or contains a lease if the Company determines that the agreement gives the right to use an asset or Company of assets for a specified period in return for a payment. These considerations are made based on the results of an evaluation of the substance of the agreement irrespective of the formal form of the lease agreement.

Operating lease

Leases where substantially all the risks and rewards of ownership are effectively owned by the lessor is classified as operating leases. Payments for operating leases (less incentives received from lessors) are recognized as an expense on a straight-line basis over the expected benefit period.

Finance lease

Leases on fixed assets where the Company bears all the risks and benefits from ownership of assets are substantially classified as finance leases. At the beginning of the period of the lease, a finance lease is recorded at the lowest value between the fair value of leased assets or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the debt burden and the liability payment in such a way as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability. The amount of lease liabilities less financial expenses is the balance of finance lease debt.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful life of the asset or the lease term, whichever is shorter.

m. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured at the fair value of benefits received or acceptable, excluding trade discounts and volume rebates. The amounts that are part of a third party such as Value Added Tax are excluded from income.

If a deferred payment occurs, the Entity recognizes revenue at its fair value with the discounting of all future receipts by imputed interest rate.

The Entity recognizes revenue when the amount of revenue can be measured reliably, most likely the economic benefits associated with such transactions will flow to the Entity, and certain criteria have been met for each of the Entity's activities.

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of goods have been significantly transferred to the buyer. Service revenue is recognized by reference to the settlement rate of the transactions when the services are provided at the end of the reporting period. Interest income is recognized based on the proportion of time using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangankonsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17(b) wajib Pajak badan hukum dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sebagai konsekuensinya, Perpu No.1 tahun 2020 yang mengatur tarif PPh badan sebesar 20% per tahun pajak 2022 pun dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pada tahun 2018, Pemerintah mengeluarkan PP No.23/2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu, dengan tarif pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% dari peredaran bruto.

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

n. Income taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the consolidated financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No.7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations Article 17(b) of taxpayers for domestic legal entities and permanent establishments of 22% which will come into force in the fiscal year 2022. As a consequence, Perpu No.1 of 2020 which regulates the corporate income tax rate of 20% on 2022 tax year, was revoked and declared invalid.

In 2018, the Government issued PP No.23/2018 concerning Income Tax on Income from Business Received or Earned by Taxpayers with Certain Gross Turnover, with a final income tax rate of 0.5% of gross turnover.

o. Employee Benefits Liabilities

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") Companies are required to provide pension benefits at least the same as the pension benefits provided for in Law 13/2003 which is a defined benefit pension plan. Law 13/2003 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

p. Segmen Usaha

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional pada aktivitas bisnis perusahaan diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual dan wilayah geografis.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

r. Investasi Saham

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (*equity method*).

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

o. Employee Benefits Liabilities (Continued)

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the consolidated statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.

Amendment to PSAK No. 24 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The company adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law Number 13 of 2003.

p. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to operational decision makers on the company's business activities is classified by the categories of products sold and geographic areas.

q. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Investment in Share

Investments in shares of stock which ownership interests of less than 20% are stated at cost (cost method) while investment in share of stock which ownership interest 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method. The acquisition cost plus or minus the share of profit or loss of the associates since the acquisition in accordance with percentage of ownership and reduce by dividends received.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

5. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 4, pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 12.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

s. Subsequent events

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the consolidated statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in finance.

5. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 4, in the consolidated financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the consolidated financial statements.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The company bases assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

- Fair value of assets.

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 12.

**5. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen
(Lanjutan)**

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

- Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

**5. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions
(Continued)**

- Estimated useful life of fixed assets.

The company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

- Fair value of financial assets and liabilities

The company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

- Long-term employee benefits

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2023 and
For The Six-Month Period Then Ended (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Kas dan setara kas

6. Cash and cash equivalents

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Kas	18,022,059	21,706,425	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in Banks</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	25,877,883,622	12,185,811,392	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	954,517,093	948,064,310	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Dolar Amerika			<i>US Dollar</i>
PT Bank Central Asia Tbk	820,427,564	808,414,061	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub - Jumlah	27,652,828,279	13,942,289,763	Sub - total
Deposito berjangka			<i>Cash in Banks</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	5,000,000,000	5,000,000,000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub - Jumlah	5,000,000,000	5,000,000,000	Sub - total
Jumlah	32,670,850,338	18,963,996,188	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 berkisar antara 4,25% - 4,5%.

The annual interest rates on time deposits as of June 30, 2023 and Desember 31, 2022 is ranging from 4.25% - 4.5%

Seluruh rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga, tidak terdapat saldo bank kepada pihak berelasi, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, serta tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijadikan jaminan.

All bank accounts are placed with third parties, there are no bank balances to related parties, there are no restricted cash and bank balances, and there were no cash and bank balances that were pledged as collateral.

7. Piutang usaha

7. Trade receivables

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 32)			<i>Related parties (Note 32)</i>
PT Santino	1,737,035,248	1,079,799,857	<i>PT Santino</i>
PT Formosa			<i>PT Formosa</i>
Ingredient Factory Tbk	305,698,391	123,490,206	<i>Ingredient Factory Tbk</i>
PT Miki Ojisan Indomitra	6,283,960	12,196,776	<i>PT Miki Ojisan Indomitra</i>
	2,049,017,600	1,215,486,839	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Foods Beverages Indonesia	2,430,000,067	11,010,786,846	<i>PT Foods Beverages Indonesia</i>
PT Indomarco Prismatama	5,717,567,735	5,981,348,658	<i>PT Indomarco Prismatama</i>
PT Sari Coffee Indonesia	2,841,868,877	3,290,112,081	<i>PT Sari Coffee Indonesia</i>
CV Bali Blessindo	6,557,328,920	3,007,758,006	<i>CV Bali Blessindo</i>
PT Delta Raya Sejahtera	3,303,962,696	1,271,494,733	<i>PT Delta Raya Sejahtera</i>
PT Kharisma Sukses Gemilang	1,051,318,398	867,956,435	<i>PT Kharisma Sukses Gemilang</i>
CV Semesta Rasa	1,084,035,586	844,538,348	<i>CV Semesta Rasa</i>
CV HOC	1,139,161,087	700,546,481	<i>CV HOC</i>
PT Ghibam Jaseena Mandiri	747,890,623	699,951,753	<i>PT Ghibam Jaseena Mandiri</i>
PT Fast Food Indonesia Tbk	739,146,260	677,400,660	<i>PT Fast Food Indonesia Tbk</i>
CV Aladin Jaya	413,269,330	552,242,682	<i>CV Aladin Jaya</i>
PT Galih Anugerah Rasa Utama	-	493,388,710	<i>PT Galih Anugerah Rasa Utama</i>
CV Anaga Reswara	448,578,412	491,015,751	<i>CV Anaga Reswara</i>
PT Yova Maju Sentosa	407,555,628	442,936,873	<i>PT Yova Maju Sentosa</i>
PT Fore Kopi Indonesia	-	334,933,477	<i>PT Fore Kopi Indonesia</i>
PT Intan Sukses Inspirasi	485,332,672	291,874,367	<i>PT Intan Sukses Inspirasi</i>
PT Panen Lentera Jaya	997,567,594	254,384,349	<i>PT Panen Lentera Jaya</i>
PT Havi Indonesia	-	206,611,264	<i>PT Havi Indonesia</i>
Lyly Zainab	496,201,793	194,871,683	<i>Lyly Zainab</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	401,707,496	184,965,819	<i>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</i>
CJ Foodville Bakery dan PT Cafe Indonesia	149,105,874	166,600,344	<i>CJ Foodville Bakery and PT Cafe Indonesia</i>
Jumlah dipindahkan	29,411,599,050	31,965,719,320	Total brought forward

7. Piutang usaha (Lanjutan)

7. Trade receivables (Continued)

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pihak ketiga		
Jumlah pindahan	29,411,599,050	31,965,719,320
PT Ekaputra Prada Indonesia	171,782,453	161,738,684
Johannes Yamin	293,586,607	160,879,504
PT Excelso Multirasa	133,999,435	145,689,108
PT Kuliner Perahu Iman	124,634,396	135,517,879
PT Swalayan Sukses Abadi	-	122,906,322
PT Excelso Multirasa Waralaba	112,775,376	109,433,913
PT Central Kapuas Utama	345,616,806	105,394,094
PT Adicipta Boqa Intiprima	129,965,716	104,320,426
PT Rebel Gofood Indonesia	-	100,747,500
PT Ekaputra Dinata Utama	632,267,678	-
PT Kokumindo Berkat Makmur	183,941,032	-
PT Pangan Nikmat Abadi	125,582,400	-
PT Jendela Kuliner Bersama	375,174,225	-
PT Galih Anugerah Rasa Utama	854,295,524	-
PT Maxx Coffee Prima	246,706,265	-
PT Kopi Bintang Indonesia	226,158,001	-
PT Autogrill Services Indonesia	125,919,594	-
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	2,064,754,043	1,727,314,532
	35,558,758,600	34,839,661,282
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(473,539,804)	(473,539,804)
Jumlah	37,134,236,397	35,581,608,316

Third parties
Total carried forward
PT Ekaputra Prada Indonesia
Johannes Yamin
PT Excelso Multirasa
PT Kuliner Perahu Iman
PT Swalayan Sukses Abadi
PT Excelso Multirasa Waralaba
PT Central Kapuas Utama
PT Adicipta Boqa Intiprima
PT Rebel Gofood Indonesia
PT Ekaputra Dinata Utama
PT Kokumindo Berkat Makmur
PT Pangan Nikmat Abadi
PT Jendela Kuliner Bersama
PT Galih Anugerah Rasa Utama
PT Maxx Coffee Prima
PT Kopi Bintang Indonesia
PT Autogrill Services Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)

Allowance for impairment of
trade receivables

Total

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Belum jatuh tempo	15,989,390,542	24,351,686,858
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	18,478,746,678	10,711,349,913
31 - 60 hari	2,231,850,847	384,835,885
61 - 90 hari	406,408,245	21,910,176
lebih dari 90 hari	501,379,887	585,365,289
	37,607,776,201	36,055,148,122
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(473,539,804)	(473,539,804)
Jumlah	37,134,236,397	35,581,608,317

Not yet due
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
more than 90 days

Allowance for impairment of
trade receivables

Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 45 hari.

The average credit period for selling goods is 30-45 days.

Pada tanggal - tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, there were no trade receivables that were pledged as collateral.

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha

Movement in the allowance for impairment of trade receivables

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal periode	473,539,804	339,986,304
Nilai piutang yang dipulihkan selama periode berjalan	-	(339,986,304)
Nilai piutang yang dicadangkan selama periode berjalan	-	473,539,804
Saldo akhir periode	473,539,804	473,539,804

Balance at beginning of period
Amount of recovery
of receivables during the period
Amount of allowance
of receivables during the period

Balance at end of period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses from uncollectible trade receivables.

8. Piutang lain-lain

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari :		
<u>Pihak ketiga</u>		
Karyawan	43,357,500	63,070,000
Lain-lain	562,879,511	104,450,005
Jumlah	<u>606,237,011</u>	<u>167,520,005</u>

Seluruh transaksi telah dilakukan dengan wajar dan telah diikat dengan surat perjanjian yang sah antara kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pada akhir periode manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih. Sehingga Perusahaan tidak membuat cadangan penurunan nilai.

8. Other receivables

This account consists of :
Third parties
Employee
Others
Total

All transactions have been done fairly and have been bound by a letter of agreement between the two parties.

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the period, the management of the Company believes that all other receivables are collectible. So the Company does not make allowance for impairment.

9. Persediaan

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari :		
Barang dagang	41,300,065,915	51,829,428,342
Mesin	468,025,624	625,583,290
Suku cadang mesin dispenser	124,121,368	296,002,925
Dalam perjalanan	-	375,000
Lain-lain	119,019,338	70,903,767
Jumlah	<u>42,011,232,246</u>	<u>52,822,293,324</u>

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan polis No. 12200004455703, 12200004589434, 12200004589388, 12200004455634, 12200004981981 dan 12200004917138 dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 79.000.000.000, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan, sesuai dengan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan kondisi fisik yang telah dilakukan oleh manajemen.

Pada tanggal - tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

9. Inventories

This account consists of :
Merchandise inventories
Machinery
Spareparts
dispenser machine
In transit
Others
Total

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, inventories are insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and other risks based on policy No. 12200004455703, 12200004589434, 12200004589388, 12200004455634, 12200004981981 and 12200004917138 with an insurance value of Rp 79,000,000,000, respectively, where management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risk.

Management believes that no provision is required to cover possible losses from decline in market value and obsolescence of inventories, in accordance with the results of a review of market conditions and the physical conditions of management.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022 there were no inventories that were pledged as collateral.

10. Biaya dibayar dimuka

10. Prepaid expenses

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pihak ketiga			<u>Third party</u>
Sewa	218,112,250	313,244,444	Rental
Asuransi	195,177,778	142,093,283	Insurance
Jumlah	413,290,028	455,337,727	Total

11. Uang muka

11. Advances

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pihak berelasi			<u>Related party</u>
Uang muka dividen interim *)	-	12,000,000,000	Advance of interim dividend *)
Pihak ketiga			<u>Third party</u>
Uang muka pembelian tanah **)	22,030,909,080	17,942,727,264	Advance purchase of land **)
Uang muka pembelian perangkat lunak	256,723,485	467,361,215	Advance purchase of software
Uang muka pembelian barang dagang :			Advance purchase of merchandise :
Dolar Australia	176,526	1,828,527,724	Australia Dollar
Euro	-	385,586,446	Euro
Dolar Amerika Serikat	5,472,298,805	228,854,588	United States Dollar
Rupiah	15,500,000	15,500,000	Rupiah
Lain-lain	1,029,894,030	128,698,108	Others
Jumlah	28,805,501,925	32,997,255,345	Total

*) Berdasarkan surat keputusan Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan, masing-masing dengan no. 058/KMDS/CORSEC/X/2022 tanggal 21 Oktober 2022 dan no. 059/KMDS/CORSEC/X/2022 tanggal 26 Oktober 2022, menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi telah menyetujui pembagian dividen interim untuk periode buku Juni 2022 sebesar Rp 12.000.000.000,- dimana atas pembagian dividen interim tahun buku Juni 2022 ini akan diperhitungkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tahun 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023.

*) Based on the decision letter of the Company's Board of Commissioners and Directors, each with no. 058/KMDS/CORSEC/X/2022 dated October 21, 2022 and no. 059/KMDS/CORSEC/X/2022 dated October 26, 2022, stated that the Board of Commissioners and Directors have approved the distribution of interim dividends for the financial period June 2022 in the amount of IDR 12,000,000,000, which the interim dividend distribution for the financial year June 2022 will be taken into account at The Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2022 which will be held in 2023.

**) Akun ini merupakan uang muka atas pembelian tanah kavling dengan PT Kukuh Mandiri Lestari dimana Perusahaan telah membeli 1 bidang tanah dalam bentuk kavling yang berlokasi di kawasan "PIK2- Sedayu Indo City" Kelurahan Salembaran Jati & Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang (Kavling Komersial Blok A No.021 seluas 1.826 m2) dengan nilai Rp.45.193.500.000,- dengan jangka waktu pembayaran selama 5 tahun.

**) This account represents an advance for the purchase of a plot of land with PT Kukuh Mandiri Lestari where the Company has purchase 1 plot of land in the form of lots located in the "PIK2- Sedayu Indo City" area, Kelurahan Salembaran Jati & Salembaran Jaya Village, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang (Commercial Plot Block A No.021 covering an area of 1,826 m2) with a value of Rp.45,193,500,000,- with a payment term of 5 years.

Seluruh uang muka merupakan pembayaran kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran uang muka kepada pihak berelasi.

All advances are payments to third parties, there are no advance payments to related parties.

12. Investasi Lainnya

Rincian investasi saham yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

12. Other Investments

The details of the investment in shares owned by the Company as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Metode Ekuitas/Equity Method	Kegiatan Utama/ Principal Activities	Domisili/ Domiciled	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Formosa Ingredient Factory Tbk *)	Industri Pengolahan Makanan dan Minuman/ Food and Beverages Industry	Tangerang/ Tangerang	23.71%

30 Juni/June 30, 2023

Perubahan Selama Periode Berjalan/ Changes During The Period					
Nama/Name	Nilai Penyertaan Awal/ Carrying Value at Beginning	Bagian atas Laba (Rugi) Neto/ Portion of Net Income (Loss)	Bagian Dividen dari Entitas Asosiasi/ Portion of Dividen from Associates	Bagian atas Penghasilan Komprehensif Lain/ Portion on Other Comprehensive Income	Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	34,087,482,119	767,625,571	(548,000,000)		34,307,107,690
Jumlah/Total	34,087,482,119	767,625,571	(548,000,000)	-	34,307,107,690

31 Desember/Desember 31, 2022

Perubahan Selama Tahun Berjalan/ Changes During The Year					
Nama/Name	Nilai Penyertaan Awal/ Carrying Value at Beginning	Bagian atas Laba (Rugi) Neto/ Portion of Net Income (Loss)	Bagian Dividen dari Entitas Asosiasi/ Portion of Dividen from Associates	Bagian atas Penghasilan Komprehensif Lain/ Portion on Other Comprehensive Income	Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	33,311,528,334	2,545,875,295	(1,781,000,000)	11,078,490	34,087,482,119
Jumlah/Total	33,311,528,334	2,545,875,295	(1,781,000,000)	11,078,490	34,087,482,119

*) Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang. Perusahaan melakukan penyertaan saham kepada PT Formosa Ingredient Factory Tbk sejumlah 274.000.000 saham setara dengan 30% kepemilikan dengan nilai nominal Rp. 13.700.000.000 dimana Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 30.000.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp.13.700.000.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp. 16.300.000.000,- dijadikan agio saham pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk .

*) Based on the Deed No. 15 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang. The Entity investments in shares to PT Formosa Ingredient Factory Tbk amount of 274,000,000 shares equivalent to 30% ownership with a nominal value of Rp. 13,700,000,000 where in the Entity has made a payment of Rp. 30,000,000,000, - with details of Rp. 13,700,000,000, - which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp. 16,300,000,000, - used as shares agio in PT Formosa Ingredient Factory Tbk .

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, persentase kepemilikan saham Perusahaan kepada PT Formosa Ingredient Factory Tbk adalah sebesar 23,71% per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Based on the report from the Securities Administration Bureau, the Company's percentage of share ownership in PT Formosa Ingredient Factory Tbk is 23.71% as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

13. Aset hak guna

13. Right of use assets

30 Juni/June 30, 2023					
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Nilai perolehan					At costs
Bangunan	2,725,000,000	-	-	2,725,000,000	Building
Kendaraan	5,531,858,771	1,163,311,200	-	6,695,169,971	Vehicles
Jumlah	8,256,858,771	1,163,311,200	-	9,420,169,971	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	897,916,694	237,499,996	-	1,135,416,690	Building
Kendaraan	3,105,493,895	305,545,619	-	3,411,039,514	Vehicles
Jumlah	4,003,410,590	543,045,615	-	4,546,456,203	Total
Nilai buku	4,253,448,181			4,873,713,768	Net book value

13. Aset hak guna (Lanjutan)

13. Right of use assets (Continued)

	31 Desember/December 31, 2022				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Nilai perolehan					At costs
Bangunan	2,725,000,000	-	-	2,725,000,000	Building
Kendaraan	4,458,211,023	1,073,647,748	-	5,531,858,771	Vehicles
Jumlah	7,183,211,023	1,073,647,748	-	8,256,858,771	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	422,916,702	474,999,992	-	897,916,694	Building
Kendaraan	2,513,210,264	592,283,631	-	3,105,493,895	Vehicles
Jumlah	2,936,126,967	1,067,283,623	-	4,003,410,589	Total
Nilai buku	4,247,084,056			4,253,448,182	Net book value

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, seluruhnya dibebankan pada beban usaha dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation expense for the period ended in June 30, 2023 and 2022 are charged to operating expenses with the following details:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Beban usaha (Catatan 27)	543,045,615	523,805,386	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	543,045,615	523,805,386	Total

Perusahaan melakukan Perjanjian sewa dengan Tuan Hengky Wijaya dimana Perusahaan telah menyewa ruko yang berlokasi di Jl. Taman Apsari No.11, Surabaya dengan nilai Rp.2.100.000.000,- dan jangka waktu sewa selama 6 tahun.

The Company entered into a rental agreement with Mr. Hengky Wijaya where the Company has rented a shophouse located in Jl. Apsari Park No.11, Surabaya with a value of Rp. 2,100,000,000, - and a rental period of 6 years.

Perusahaan melakukan Perjanjian sewa dengan pihak ketiga dimana Perusahaan telah menyewa ruko yang berlokasi di kawasan "PIK, tangerang dengan nilai Rp.625.000.000,- dan jangka waktu sewa selama 5 tahun.

The Company entered into a rental agreement with Mr. Hengky Wijaya where the Company has rented a shophouse located in PIK area, Tangerang with a value of Rp. 625,000,000, - and a rental period of 5 years.

14. Aset tetap

14. Fixed assets

	30 Juni/June 30, 2023				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Nilai perolehan					At costs
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah	38,217,466,438	-	-	38,217,466,438	Land
Bangunan	16,017,783,562	-	-	16,017,783,562	Building
Kendaraan	471,600,000	-	-	471,600,000	Vehicles
Inventaris kantor	2,740,777,228	136,822,833	-	2,877,600,061	Office equipment
Mesin dan peralatannya	1,352,476,113	-	-	1,352,476,113	Machine and equipment
Inventaris showroom	474,101,614	5,800,000	-	479,901,614	Showroom equipment
Jumlah	59,274,204,955	142,622,833	-	59,416,827,788	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	2,084,825,640	416,522,714	-	2,501,348,354	Building
Kendaraan	289,612,500	29,475,001	-	319,087,501	Vehicles
Inventaris kantor	2,178,081,455	142,612,410	-	2,320,693,865	Office equipment
Mesin dan peralatannya	1,234,353,171	34,258,253	-	1,268,611,425	Machine and equipment
Inventaris showroom	380,630,038	16,005,252	-	396,635,289	Showroom equipment
Jumlah	6,167,502,804	638,873,630	-	6,806,376,434	Total
Nilai buku	53,106,702,151			52,610,451,354	Net book value

14. Aset tetap (lanjutan)

14. Fixed assets (continued)

	31 Desember/December 31, 2022			
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Nilai perolehan				At costs
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Tanah	38,217,466,438	-	-	38,217,466,438
Bangunan	16,017,783,562	-	-	16,017,783,562
Kendaraan	331,600,000	140,000,000	-	471,600,000
Inventaris kantor	2,537,428,584	203,348,644	-	2,740,777,228
Mesin dan peralatannya	1,350,713,833	1,762,280	-	1,352,476,113
Inventaris showroom	474,101,614	-	-	474,101,614
Jumlah	58,929,094,032	345,110,924	-	59,274,204,955
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Bangunan	1,251,780,212	833,045,428	-	2,084,825,640
Kendaraan	245,245,834	44,366,667	-	289,612,500
Inventaris kantor	1,911,492,987	266,588,468	-	2,178,081,455
Mesin dan peralatannya	1,141,957,592	92,395,579	-	1,234,353,171
Inventaris showroom	348,098,841	32,531,197	-	380,630,038
Jumlah	4,898,575,466	1,268,927,339	-	6,167,502,804
Nilai buku	54,030,518,566			53,106,702,151
				Net book value

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, seluruhnya dibebankan pada beban usaha dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation expense for the period ended June 30, 2023 and 2022 are charged to operating expenses with the following details:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Beban usaha (Catatan 27)	638,873,630	630,900,269	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	638,873,630	630,900,269	Total

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan melakukan pembelian tanah dan bangunan dari Tuan Karkam Leo, dengan rincian sebagai berikut:

On October 1, 2021, the Company purchased land and buildings from Mr. Karkam Leo, with the following details:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Kawasan Pergudangan T8, Jl. Techno 8 No. 18, berlokasi di Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, Tangerang Selatan dengan Hak Guna Bangunan No. 03880/PAKULONAN seluas 715 m2.

- Land and buildings located in the Warehouse Area T8, Jl. Techno 8 No. 18, located in Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, South Tangerang with Building Rights No. 03880/PAKULONAN covering an area of 715 m2.

Pada tanggal 04 Desember 2019, Perusahaan melakukan pembelian tanah dan bangunan dari Tuan Hengky Wijaya, dengan rincian sebagai berikut:

On December 4, 2019, the Company purchased land and buildings from Mr. Hengky Wijaya, with the following details:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Kawasan Pergudangan T8, Jl. Techno 8 No. 16, Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan No. 03879/PAKULONAN seluas 723 m2.
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Blok D.5, Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan No. 801/PAKULONAN seluas 455 m2.
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Blok D.5, Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan No. 840/PAKULONAN seluas 185 m2.

- Land and buildings located in the Warehouse Area T8, Jl. Techno 8 No. 16, Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, Tangerang with Building Rights No. 03879/PAKULONAN covering an area of 723 m2.
- Land and buildings located on Jl. Blok D.5, Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, Tangerang with Building Rights No. 801/PAKULONAN covering an area of 455 m2.
- Land and buildings located on Jl. Blok D.5, Alam Sutera, Serpong, Pakulonon, Tangerang with Building Rights No. 840/PAKULONAN covering an area of 185 m2.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Bangunan telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinar Mas terhadap resiko kebakaran dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 29.000.000.000. Kendaraan telah diasuransikan ke PT Asuransi Central Asia, PT BCA Finance, PT Mitsui Finance dan PT Asuransi Umum BCA dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar 5.214,165.000,- dan Rp 5.728.065.000. Mesin dan peralatannya telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinar Mas terhadap resiko kebakaran dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 3.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungan.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the building vehicle was insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and earthquake with total insurance value of Rp 29,000,000,000. Vehicle was insured to PT Asuransi Central Asia, PT BCA Finance, PT Mitsui Finance and PT Asuransi Umum BCA with total insurance value of Rp 5,214,165,000,- and Rp 5,728,065,000. Machine and the equipment was insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and earthquake with total insurance value of Rp 3,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

14. Aset tetap (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal - tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

14. Fixed assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment of the value of property, plant and equipment presented on the statement of financial position as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, there were no fixed assets that were pledged as collateral.

15. Utang usaha

15. Trade payables

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
<u>Rupiah</u>		
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	3,429,096,060	2,703,106,769
PT Kavindo	1,102,386,619	995,012,508
PT Santino	121,865,272	103,629,483
PT Selera Mitra Sentosa	27,238,050	-
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Sator Delta Lucktrus	583,591,948	341,071,094
PT Interunion Indonesia	-	123,697,559
Lain-lain (dibawah Rp 25 juta)	10,335,486	48,575,044
	<u>5,274,513,435</u>	<u>4,315,092,456</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Chatime HK Limited	20,112,548,628	26,422,220,517
Monin Asia KL Sdn. Bhd.	19,846,096,477	8,055,389,845
Oracle Corporation Singapore Pte.Ltd	3,824,418	441,143,332
<u>Dolar Australia</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Naoumi Limited	577,719,936	12,098,902
	<u>40,540,189,459</u>	<u>34,930,852,596</u>
Jumlah	<u>45,814,702,896</u>	<u>39,245,945,051</u>

By supplier

<u>Rupiah</u>	
<u>Related parties</u>	
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	
PT Kavindo	
PT Santino	
PT Selera Mitra Sentosa	
<u>Third parties</u>	
PT Sator Delta Lucktrus	
PT Interunion Indonesia	
Others (below Rp 25 million)	
<u>United Stated Dollar</u>	
<u>Third parties</u>	
Chatime HK Limited	
Monin Asia KL Sdn. Bhd.	
Oracle Corporation Singapore Pte.Ltd	
<u>Australian Dollar</u>	
<u>Third parties</u>	
Naoumi Limited	

Total

b. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Belum jatuh tempo	29,203,324,696	17,618,329,748
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	15,998,801,713	17,417,645,025
31 - 60 hari	611,565,000	4,131,248,045
61 - 90 hari	-	506,310
lebih dari 90 hari	1,011,486	78,215,925
Jumlah	<u>45,814,702,896</u>	<u>39,245,945,053</u>

b. By age category

<u>Not yet due</u>	
<u>Overdue:</u>	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
more than 90 days	

Total

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2023 dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2023 and
For The Six-Month Period Then Ended (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

16. Utang lain-lain

16. Other payables

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Santino	-	376,283,762	PT Santino
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Lain-lain (dibawah Rp 25 juta)	68,173,694	64,310,779	Others (below Rp 25 million)
Jumlah	68.173.694	440.594.541	Total

17. Uang muka penjualan

17. Advance sales

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Kreasi Nostra Mandiri	-	2,803,637	PT Kreasi Nostra Mandiri
PT Kuliner Digital Sejahtera	-	1,894,594	PT Kuliner Digital Sejahtera
Fadianasta	-	1,663,063	Fadianasta
PT Astro Technologies Indonesia	16,439,688	-	PT Astro Technologies Indonesia
Lain - lain	16,738,021	6,274,214	Lain - lain
Jumlah	33.177.709	12.635.508	Total

18. Beban akrual

18. Accrued expenses

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban ekspedisi			Expedition expense
PT Koko Logistik Indonesia	471,992,040	955,460,500	PT Koko Logistik Indonesia
CV Batavia Express	94,169,237	178,950,491	CV Batavia Express
CV Serba Lancar	196,616,016	48,960,500	CV Serba Lancar
PT Sator Delta Lucktrus	-	55,154,000	PT Sator Delta Lucktrus
PT Garuda Jaya Sumbar Indah	63,502,750	42,372,250	PT Garuda Jaya Sumbar Indah
PT Antar Jasa Indonesia	33,733,104	-	PT Antar Jasa Indonesia
PT Perintis Utama Mekar	31,041,743	-	PT Perintis Utama Mekar
PT Rajawali Mas Express	158,963,624	-	PT Rajawali Mas Express
CV Majestic Indonesia	112,147,366	-	CV Majestic Indonesia
Lainnya (dibawah Rp 25 juta)	126,809,266	293,521,047	Others (below Rp 25 million)
Jumlah beban ekspedisi	1,288,975,146	1,574,418,788	Total expedition expense
Gaji, Lembur, Komisi	157,267,817	129,124,187	Salary, overtime, and commission
Jasa profesional	-	27,100,000	Professional fee
Beban perawatan gedung	41,886,044	27,819,208	Building maintenance expense
Beban listrik dan PAM	12,231,634	10,585,313	Electricity and water expense
Beban retribusi dan sumbangan	768,000	-	Charges of fees and donations
Lainnya (dibawah Rp 25 juta)	65,654,905	57,326,735	Others (below Rp 25 million)
Jumlah	1.566.783.545	1.826.374.231	Total

Seluruh beban yang masih harus dibayar merupakan transaksi kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran kepada pihak berelasi.

All accrued expenses are transactions to third parties, there are no payments to related parties.

19. Liabilitas sewa pembiayaan

19. Finance lease liabilities

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
PT BCA Finance	740,698,254	610,813,372	PT BCA Finance
PT Indomobil Finance	563,274,000		PT Indomobil Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	200,127,996	255,729,417	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Jumlah	<u>1,504,100,250</u>	<u>866,542,789</u>	Total
<u>Bagian utang pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun</u>			<u>Current maturity of financing liabilities</u>
PT BCA Finance	416,244,787	309,280,022	PT BCA Finance
PT Indomobil Finance	176,994,170		PT Indomobil Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	89,611,257	99,014,601	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Jumlah	<u>682,850,214</u>	<u>408,294,623</u>	Total
<u>Utang pembiayaan jangka panjang</u>			<u>Long term financing loans</u>
PT BCA Finance	324,453,467	301,533,350	PT BCA Finance
PT Indomobil Finance	386,279,830		PT Indomobil Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	110,516,739	156,714,816	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Jumlah	<u>821,250,036</u>	<u>458,248,166</u>	Total

Jadwal kewajiban pembayaran pembiayaan minimum dimasa yang akan datang (future minimum payment) berdasarkan perjanjian pembiayaan diatas adalah sebagai berikut:

The payment schedule for future minimum payment according to the mentioned debt financing agreement is as follows:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
2023	387,402,400	461,900,000	2023
2024	708,428,301	373,372,701	2024
2025	447,244,100	112,188,500	2025
2026	110,820,600		2026
Jumlah	<u>1,653,895,401</u>	<u>947,461,201</u>	Total
Dikurangi: Bunga	(149,795,146)	(80,918,412)	Less: interest
Nilai bersih	<u>1,504,100,255</u>	<u>866,542,789</u>	Net value
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	<u>(682,850,214)</u>	<u>(408,294,623)</u>	Portion due within 1 year
Bagian jangka panjang	<u>821,250,041</u>	<u>458,248,166</u>	Long-term portion

Pada tahun 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan Mobil Mazda CX 8 Elite, dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 5,92%.

In 2022, the Company obtained a finance lease facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of vehicle - Mazda CX 8 Elite with period of 36 months, interest 5,92%.

Pada tahun 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan untuk pembelian beberapa unit kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

In 2021, the Company obtained a finance lease facility to purchase several units of vehicles with the following details:

PT BCA Finance

- Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 6%.
- Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 6%.
- Mitsubishi Xpander GLS 1.5 A/T, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 8,88%.

PT BCA Finance

- Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, period of 36 months, interest 6%.
- Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, period of 36 months, interest 6%.
- Mitsubishi Xpander GLS 1.5 A/T, period of 36 months, interest 8,88%.

Pada tahun 2022, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 6,4%.

In 2022, the Subsidiary obtained a finance lease facility from PT Mitsui Leasing Capital Indonesia to purchase 1 (one) unit of vehicle with period of 36 months, interest 6,4%.

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan Mobil Box HINO Type DT110SD, dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 12,88%.

In 2020, the Company obtained a finance lease facility from PT Mitsui Leasing Capital Indonesia to purchase 1 (one) unit of vehicle - Box Car HINO Type DT110SD with period of 36 months, interest 12,88%.

19. Liabilitas sewa pembiayaan (Lanjutan)

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan untuk pembelian beberapa unit kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

PT BCA Finance

- Daihatsu GranMax BV 1.3 AC FH E4, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 14,52%.
- Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 9,21%.
- Wuling Confero S 1.5C LUX MT, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 8,88%.
- Wuling Almaz 1.5L T Lux CVT, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 8,88%.
- Mitsubishi Xpander Ultimate, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 8,88%.

19. Finance lease liabilities (Continued)

In 2019, the Company obtained a finance lease facility to purchase several units of vehicles with the following details:

PT BCA Finance

- Daihatsu GranMax BV 1.3 AC FH E4, period of 36 months, interest 14,52%.
- Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, period of 36 months, interest 9,21%.
- Wuling Confero S 1.5C LUX MT, period of 36 months, interest 8,88%.
- Wuling Almaz 1.5L T Lux CVT, period of 36 months, interest 8,88%.
- Mitsubishi Xpander Ultimate, period of 36 months, interest 8,88%.

20. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja per 31 Desember 2022 mengacu pada laporan aktuaris independen KKA Rinaldi & Zulhamdi No. 268/RAZ-KMDS/III/2023 tanggal 10 Maret 2023.

Program Imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap resiko aktuarial seperti risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

20. Employee benefit liabilities

The Company has calculated its post-employment benefits in relation to the Labor Law No. 13/2003. No funding has been provided for the employees benefit program.

Post-employment benefit calculations as of December 31, 2022 refer to the report of independent actuary KKA Rinaldi & Zulhamdi No. 268/RAZ-KMDS/III/2023 dated March 10, 2023.

The defined benefit plan typically expose the Company to actuarial risks such as longevity risk and salary risk.

Longevity risk

The present value of defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An Increase in the life expectancy of plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Rekonsiliasi kewajiban / kekayaan yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Reconciliations of liability/assets recognized in statements of financial position as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Induk Saja			Parent Only
(Kewajiban)/Kekayaan			(Liability)/Asset
pada awal tahun	(3,357,082,033)	(3,697,906,033)	at beginning of the year
(Beban)/Pendapatan	-	(326,666,000)	(Expense)/Income
(Beban)/Pendapatan	-	587,473,000	(Expense)/Other
Komprehensif Lain	-		Comprehensive Income
Realisasi pembayaran	-	80,017,000	Realization of benefit
manfaat	-		payments
(Kewajiban)/Kekayaan			(Liability)/Asset
pada akhir periode	(3,357,082,033)	(3,357,082,033)	at ending of the period
Anak Perusahaan			Subsidiary
(Kewajiban)/Kekayaan			(Liability)/Asset
pada awal tahun	-	-	at beginning of the year
(Beban)/Pendapatan	(8,957,000)	(8,957,000)	(Expense)/Income
(Kewajiban)/Kekayaan			(Liability)/Asset
pada akhir periode	(8,957,000)	(8,957,000)	at ending of the period
Jumlah konsolidasian	(3,366,039,033)	(3,366,039,033)	Total consolidated

20. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

20. Employee benefit liabilities (Continued)

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

Expense (Income) which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Induk Saja		
Biaya jasa kini	-	635,475,000
Biaya bunga	-	245,118,000
Biaya jasa lalu	-	(553,927,000)
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 27)	-	326,666,000
Anak Perusahaan		
Biaya jasa kini	-	8,957,000
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 27)	-	8,957,000
Jumlah konsolidasian	-	335,623,000

Parent Only
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Expense (Income)
recognized in the statements of
profit or loss (Note 27)

Subsidiary
Current service cost
Expense (Income)
recognized in the statements of
profit or loss (Note 27)
Total consolidated

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Induk Saja		
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	-	-
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi demografik	-	-
Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	-	305,226,000
Dampak atas implementasi IFRIC AD	-	282,247,000
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-	587,473,000
Anak Perusahaan		
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	-	-
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi demografik	-	-
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-	-
Jumlah konsolidasian	-	587,473,000

Parent Only
Actuarial gains / (losses) arising on
changes in financial assumptions
Actuarial gains / (losses) arising on
changes in demographic assumptions
Experiences adjustment on liabilities
Effect of the implementation IFRIC AD

Expense (Income)
recognized in other
comprehensive income

Subsidiary
Actuarial gains / (losses) arising on
changes in financial assumptions
Actuarial gains / (losses) arising on
changes in demographic assumptions

Expense (Income)
recognized in other
comprehensive income
Total consolidated

20. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

20. Employee benefit liabilities (Continued)

Rekonsiliasi pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation of other comprehensive income is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Induk Saja			Parent Only
Total beban (pendapatan)			Actuarial gains / (losses) that
komprehensif lain pada			were not recognized at the
awal periode	1,088,771,174	1,676,244,174	beginning of the period
Beban (pendapatan)			
komprehensif lain pada			Actuarial gains / (losses)
periode berjalan	-	(587,473,000)	during the period
Total beban (pendapatan)			Actuarial gains / (losses) that
komprehensif lain pada			were not recognized at the
akhir periode	1,088,771,174	1,088,771,174	ending of the period
Bagian dari Anak Perusahaan			Portion of Subsidiary
Beban (pendapatan)			
komprehensif lain pada			Actuarial gains / (losses)
periode berjalan	-	-	during the period
Total beban (pendapatan)			Actuarial gains / (losses) that
komprehensif lain pada			were not recognized at the
akhir periode	-	-	ending of the period
Jumlah konsolidasian	1,088,771,174	1,088,771,174	Total consolidated

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dengan semua asumsi konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Induk Saja

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1% basis poin, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi Rp 3.261.637.000 (turun menjadi Rp 3.265.312.000) pada tanggal 31 Desember 2022. Jika pertumbuhan gaji naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi Rp 3.263.458.000 (turun menjadi Rp 3.263.458.000) pada 31 Desember 2022.

Parent Only
If the discount rate is higher (lower) by 1% basis points, the defined benefit obligation will be increased to Rp 3,261,637,000 (decreased to Rp 3,265,312,000) as of December 31, 2022. If salary growth rises (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp 3,263,458,000 (decreased to Rp 3,263,458,000) as of December 31, 2022.

Anak Perusahaan

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1% basis poin, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi Rp 8.924.000 (turun menjadi Rp 8.993.000) pada tanggal 31 Desember 2022. Jika pertumbuhan gaji naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi Rp 8.974.000 (turun menjadi Rp 8.942.000) pada 31 Desember 2022.

Subsidiary
If the discount rate is higher (lower) by 1% basis points, the defined benefit obligation will be increased to Rp 8,924,000 (decreased to Rp 8,993,000) as of December 31, 2022. If salary growth rises (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp 8,974,000 (decreased to Rp 8,942,000) as of December 31, 2022.

20. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas diatas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen, KKA Rinaldi & Zulhamdi, adalah sebagai berikut:

Induk Saja

Tingkat diskonto	7.25%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6.00%
Tingkat mortalita	100% dari TMI IV 2019
Tingkat cacat tetap	5.00%
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age Projected Unit Credit
Metode aktuaria	

Anak Perusahaan

Tingkat diskonto	7.25%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6.00%
Tingkat mortalita	100% dari TMI IV 2019
Tingkat cacat tetap	5.00%
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age Projected Unit Credit
Metode aktuaria	

20. Employee benefit liabilities (Continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing in the sensitivity analysis from prior years.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial, KKA Rinaldi & Zulhamdi, were as follows:

Parent Only

Discount rate
Projection rate of salary increase
Mortality rate
Disability and sickness rate
Resignation rate
Actuarial method

Subsidiary

Discount rate
Projection rate of salary increase
Mortality rate
Disability and sickness rate
Resignation rate
Actuarial method

21. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pajak pertambahan nilai		
PPN lebih bayar	5,331,398	41,066,262
Jumlah	5,331,398	41,066,262

Value added tax
Overpayment
Total

b. Utang pajak

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pajak pertambahan nilai	871,042	576,332,951
PPh pasal 21	232,274,002	1,040,543,073
PPh pasal 23	26,928,199	11,902,726
PPh pasal 4 (2)	10,860,300	11,880,000
PPh pasal 25	466,557,391	446,558,681
PPh pasal 26	187,891,746	43,976,216
PPh pasal 29	876,894,257	357,222,541
PP 23	1,205,253	344,897
Jumlah	1,803,482,190	2,488,761,085

Value added tax
Income tax article 21
Income tax article 23
Income tax article 4 (2)
Income tax article 25
Income tax article 26
Income tax article 29
PP 23
Total

21. Perpajakan (Lanjutan)

21. Taxation (Continued)

c. Pajak penghasilan final

Perhitungan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Tarif pajak yang berlaku :		
PP 23		
0.5% x	-	-
Jumlah	-	-

c. Final tax

Final income tax calculation is as follows :

Applicable tax rates:
PP 23
x 0.5%
Total

d. Taksiran pajak penghasilan

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Pajak kini	6,659,032,820	3,725,859,940
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah	6,659,032,820	3,725,859,940

d. Estimated income tax

This account consist of :
Current tax
Deffered tax
Total

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak yang terutang untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

e. Current tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the period ended June 30, 2023 and 2022 are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	30,510,708,277	34,996,784,838
Dikurangi (laba) rugi sebelum pajak penghasilan Anak Perusahaan	268,776,181	(6,184,573)
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	(137,075,852)	-
Laba sebelum pajak penghasilan - Induk Saja	30,642,408,605	34,990,600,265
<u>Beda tetap</u>		
Kesejahteraan karyawan	107,632,625	57,457,878
Beban representasi	171,195,933	224,360,093
Beban pajak-pajak	46,480,919	18,899,093
Beban perawatan kendaraan	23,191,377	-
Beban lainnya	18,149,736	-
Beban Penyusutan	96,722,048	-
Beban penghapusan piutang usaha	-	361,193,064
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(69,824,572)	(141,751,597)
Laba investasi saham pada Entitas Asosiasi	(767,625,571)	(1,671,457,893)
Laba kena pajak - dipindahkan	30,268,331,100	33,839,300,903

Consolidated profit before income tax

Less (income) loss before income tax of Subsidiary

Add back consolidated elimination
Profit before income tax - Parent Only

Permanent different
Employee welfare
Representation
Taxes expense
Rent building expense
Other expense

Write off of trade receivables
Interest income from deposits and current account
Gain on share investment in associates

Taxable net income - carried forward

21. Perpajakan (Lanjutan)

21. Taxation (Continued)

e. Pajak kini

e. Current tax

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Laba kena pajak - pindahan	30,268,331,100	33,839,300,903	Taxable net income - brought forward
Dibulatkan	30,268,331,000	33,839,300,000	Rounded
Tarif pajak yang berlaku :			Effective tax rates :
22% x 30,268,331,000	6,659,032,820	-	30,268,331,000 x 22%
22% x 33,839,300,000	-	7,444,646,000	33,839,300,000 x 22%
Jumlah	6,659,032,820	7,444,646,000	Total
Kredit pajak:			Tax credit:
PPH pasal 22	3,039,737,000	3,665,132,000	Income tax article 22
PPH pasal 23	3,053,347	1,959,784	Income tax article 23
PPH pasal 25	2,739,348,216	2,562,114,069	Income tax article 25
Jumlah kredit pajak	5,782,138,563	6,229,205,853	Total tax credit
Jumlah PPh Pasal 29	876,894,257	1,215,440,147	Total Income tax article 29

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2022 pada bulan April 2023.

The company has reported corporate income tax for fiscal year 2022 in April 2023.

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 didasarkan atas perhitungan sementara.

The estimated taxable income for the period ended June 30, 2023 and 2022 based on temporary calculation.

f. Pajak tangguhan

f. Deferred tax

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal adalah sebagai berikut :

The recognition of deferred tax assets for temporary differences between the commercial recognition of expenses with fiscal are as follows:

30 Juni/June 30, 2023				
Aset	(Dibebankan)	Dikreditkan ke	Aset	
Pajak Tangguhan	Dikreditkan ke	Laporan	Pajak Tangguhan	
31 Des 2022	Laporan laba rugi/	Penghasilan	31 Mar 2023/	
Deferred tax	(Charges)	Komprehensif	Deferred tax	
Assets	Credited to	Lain/	Assets	
Dec 31, 2022	Income	Credited to	Dec 31, 2023	
	Statement	OCI		
Imbalan kerja karyawan	738,558,047	-	738,558,047	Employee benefit
Cadangan penurunan				Allowance for impairment
nilai piutang usaha	104,178,757	-	104,178,757	of trade receivables
Jumlah - Induk Saja	842,736,804	-	842,736,804	Total - Parent Only
Anak Perusahaan	1,970,540	-	1,970,540	Subsidiary
Jumlah konsolidasian	844,707,344	-	844,707,344	Total consolidated

31 Desember 2022 / December 31, 2022						
Aset	(Dibebankan)		Efek Perubahan	Aset		
Pajak Tangguhan	Dikreditkan ke	Penghasilan	Tarif Pajak	Pajak Tangguhan		
31 Desember 2021/	Laporan laba rugi/	Komprehensif	Penghasilan Badan/	31 Des 2022/		
Deferred Tax Assets	(Charges)	Lain/	Effect of Changes in	Deferred Tax Assets		
December 31, 2021	Credited to	Credited to	Corporate Income	December 31, 2022		
	Income	OCI	Tax Rate			
	Statement					
Imbalan kerja karyawan	813,539,327	54,262,780	(129,244,060)	-	738,558,047	Employee benefit
Cadangan penurunan						Allowance for impairment
nilai piutang usaha	74,796,987	29,381,770	-	-	104,178,757	of trade receivables
Jumlah - Induk Saja	888,336,314	83,644,550	(129,244,060)	-	842,736,804	Total - Parent Only
Anak Perusahaan	-	1,970,540	-	-	1,970,540	Subsidiary
Jumlah konsolidasian	888,336,314	85,615,090	(129,244,060)	-	844,707,344	Total consolidated

21. Perpajakan (Lanjutan)

f. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	30,510,708,277	34,996,784,838
Dikurangi (laba) rugi sebelum pajak penghasilan Anak Perusahaan	268,776,181	(6,184,573)
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	(137,075,852)	-
Laba sebelum pajak penghasilan - Induk Saja	30,642,408,605	34,990,600,265
Tarif pajak yang berlaku :		
22% x 30,642,408,605	6,741,329,708	-
22% x 34,996,784,838	-	7,699,292,578
Jumlah	6,741,329,708	7,699,292,578
Dampak pajak atas beban dan (penghasilan) yang tidak dapat dikurangi menurut Fiskal :		
<u>Beda tetap</u>		
Kesejahteraan karyawan	23,679,178	1,172,600
Beban representasi	37,663,105	19,201,485
Beban pajak-pajak	10,225,802	4,157,800
Beban perawatan kendaraan	5,102,103	-
Beban lainnya	3,992,942	-
Beban Penyusutan	21,278,851	-
Beban penghapusan piutang usaha	-	1,526,471
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	19,657,314
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(15,361,406)	(14,906,242)
Laba investasi saham pada Entitas Asosiasi	(168,877,626)	(200,077,021)
Jumlah	(82,297,051)	(169,267,592)
Beban pajak penghasilan	6,659,032,657	7,530,024,986
Induk Saja	6,659,032,657	7,530,024,986
Anak Perusahaan	-	-
Beban pajak penghasilan - Konsolidasian	6,659,032,657	7,530,024,986

21. Taxation (Continued)

f. Deferred tax (Continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate and income before income tax of the Entity is as follows:

Consolidated profit before income tax	
Less (income) loss before income tax of Subsidiary	
Add back consolidated elimination	
Profit before income tax - Parent Only	
Effective tax rates :	
15,438,113,500 x 22%	
17,705,125,537 x 22%	
Total	
Tax effects of non deductible expenses and non taxable (income):	
<u>Permanent different</u>	
Employee welfare	
Representation	
Taxes expense	
Rent building expense	
Other expense	
Write off of trade receivables	
Interest income from deposits and current account	
Gain on share investment in associates	
Total	
Income tax expense	
Parent Only	
Subsidiary	
Income tax expense - Consolidated	

22. Modal saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 9 tanggal 11 September 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 64.000.000.000 menjadi Rp 80.000.000.000.

Akta Notaris No. 9 tanggal 11 September 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0385443 tanggal 11 September 2020.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 160.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 300 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 7 September 2020. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp 48.000.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 23).

22. Capital stock

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 9 dated September 11, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the shareholders have made a decision, among others to increase the Company's Issued and Paid Up Capital from Rp 64,000,000,000 to Rp 80,000,000,000.

Notarial Deed No. 9 dated September 11, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0385443 dated September 11, 2020.

The Company undertook the Initial Public Offering of 160,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 300 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on September 7, 2020. As a result of the Initial Public Offering, the proceed from issuance of new shares is amounting to Rp 48,000,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital (Note 23).

22. Modal saham (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp58.800.000.000 menjadi Rp 256.000.000.000.
- Perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 100.
- Menyetujui peningkatan modal disetor dari Rp 14.700.000.000 menjadi Rp 64.000.000.000. Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan sebesar Rp 49.300.000.000 berasal dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perseroan per tanggal 31 Desember 2019, dengan pembagian sebagai berikut:
 - PT Miki Ojisan Indomitra sebesar Rp 46.952.381.100;
 - Hengky Wijaya sebesar Rp 1.660.102.000;
 - Maria Lie sebesar Rp 670.748.200;
 - Dewi Irianty Wijaya sebesar Rp 16.768.700.

Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 18 Februari 2020.

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi kepemilikan saham Perseroan per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal Disetor/ Total paid-up capital	Stockholders
PT Miki Ojisan Indomitra	609,523,811	76.19%	60,952,381,100	PT Miki Ojisan Indomitra
Hengky Wijaya	21,553,720	2.69%	2,155,372,000	Hengky Wijaya
Maria Lie	8,707,482	1.09%	870,748,200	Maria Lie
Dewi Irianty Wijaya	217,687	0.03%	21,768,700	Dewi Irianty Wijaya
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	159,997,300	20.00%	15,999,730,000	Public (each less than 5%)
Jumlah	800,000,000	100.00%	80,000,000,000	Total

Penyetoran atas peningkatan modal di atas seluruhnya disetor dengan tunai dan penggunaan dana atas penerbitan saham baru digunakan oleh Perusahaan untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

22. Capital stock (Continued)

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 16 dated February 18, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the shareholders have made a decision, as follows:

- Approved the increase of authorized shares from Rp 58,800,000,000 to Rp 256,000,000,000.
- Changes in the nominal value of shares that were originally Rp 1,000,000 to Rp 100.
- Approved the Company's Issued and Paid Up Capital from Rp 14,700,000,000 to become Rp 64,000,000,000. The additional Issued and Paid Up Capital of Rp 49,300,000,000 came from the capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements as of December 31, 2019, with the following distribution:
 - PT Miki Ojisan Indomitra amounting to Rp 46,952,381,100;
 - Hengky Wijaya amounting to Rp 1,660,102,000;
 - Maria Lie amounting to Rp 670,748,200;
 - Dewi Irianty Wijaya amounting to Rp 16,768,700.

Notarial Deed No. 16 dated February 18, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.TAHUN 2020 on February 18, 2020.

Based on the report of the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

Deposits of the capital increase mentioned above, all paid in cash and the use of funds for the issuance of new shares are used by the Company to support the business and maximize returns for shareholders.

22. Modal saham (Lanjutan)

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi laporan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perseroan per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan/ Position	Jumlah Kepemilikan Saham/ Number of shareholdings	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Name
Tjiang Lien Ang	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	-	-	Tjiang Lien Ang
Sugeng Suwignjo	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	-	-	Sugeng Suwignjo
Hengky Wijaya	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	21,553,720	2.69%	Hengky Wijaya
Dewi Irianty Wijaya	Direktur/ <i>Director</i>	217,687	0.03%	Dewi Irianty Wijaya
Dion Amaury	Direktur/ <i>Director</i>	654,000	0.08%	Dion Amaury
Laurens Nagajaya	Direktur/ <i>Director</i>	-	-	Laurens Nagajaya

23. Tambahan modal disetor

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tambahan modal disetor terdiri dari Penawaran Umum Perdana Saham (Catatan 1c), dengan rincian sebagai berikut:

Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	32,000,000,000	Excess of proceeds from issuance of new shares over par value
Dikurangi: biaya emisi saham	(1,706,027,900)	Less: share issuance cost
Jumlah	30,293,972,100	Total

24. Dividen tunai, dividen saham dan cadangan umum

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 2 tanggal 2 Juni 2022 dari Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen final untuk tahun buku 2021 sebesar Rp 16.000.000.000,- dan menetapkan dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000,-.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 23 tanggal 24 Mei 2023 dari Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen final untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 28.800.000.000,- dan menetapkan dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000,-.

22. Capital stock (Continued)

Based on the report of the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership by the Directors and Commissioners as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

23. Additional paid-in capital

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, additional paid-in capital consists of the result from Initial Public Offering (Note 1c), with details as follow:

24. Cash dividend, stock dividend and general reserve

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 2 dated June 2, 2022 from Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders approved the distribution of final dividends for the year 2021 amounted to Rp. 16,000,000,000,- per share, and determine amounted to Rp. 1,000,000,000,- as a general reserve.

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 23 dated May 24, 2023 from Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders approved the distribution of final dividends for the year 2022 amounted to Rp. 28,800,000,000,- per share, and determine amounted to Rp. 1,000,000,000,- as a general reserve.

25. Penjualan bersih

25. Net sales

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Penjualan barang dagangan	168,867,317,733	174,364,740,961	Sales of merchandise
Penjualan mesin	997,858,581	1,742,464,416	Sales of machine
Penjualan suku cadang	81,998,311	32,443,924	Sales of sparepart
Penjualan lain - lain	920,720	810,811	Sales of others
Pendapatan Jasa	42,272,252	-	Service fee
Retur penjualan	(21,804,286)	(13,244,431)	Sales return
Diskon penjualan	(11,969,727,047)	(10,174,576,858)	Sales discount
Jumlah	<u>157,998,836,265</u>	<u>165,952,638,823</u>	Total
	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Pihak berelasi	5,045,800,942	5,177,590,705	Related party
Pihak ketiga	152,953,035,323	160,775,048,118	Third party
Jumlah	<u>157,998,836,265</u>	<u>165,952,638,823</u>	Total

Pada tahun 2023, terdapat penjualan ke pelanggan pihak ketiga yaitu PT Food Beverages Indonesia & CV Bali Blessindo yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih, dengan persentase sebesar 19,39% dan 10,55%

In 2023, there were sales to third party customer, namely PT Food Beverages Indonesia and CV Bali Blessindo, which exceeded 10% of total net sales, with percentage of 19,39% and 10,55%

Pada tahun 2022, terdapat penjualan ke pelanggan pihak ketiga yaitu PT Food Beverages Indonesia yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih, dengan persentase sebesar 32,28%.

In 2022, there were sales to third party customer, namely PT Food Beverages Indonesia, which exceeded 10% of total net sales, with percentage of 32.28%.

Lihat Catatan 31 untuk pendapatan bersih berdasarkan segmen operasi.

Refer to Note 31 for net sales by operating segment.

26. Beban pokok penjualan

26. Costs of goods sold

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Persediaan awal	52,822,293,324	21,763,753,178	Beginning balance
Pembelian	97,181,722,881	119,672,584,054	Purchase
Persediaan akhir	(42,011,232,245)	(26,417,977,439)	Ending balance
Jumlah	<u>107,992,783,959</u>	<u>115,018,359,793</u>	Total
Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:			The details of suppliers whose purchase value exceeded 10% of the total purchase are as follows:
	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	15,177,295,145	13,631,023,065	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Chatime HK Limited	30,709,784,392	42,584,018,587	Chatime HK Limited
Monin Asia KL, Sdn Bhd	42,248,951,087	47,953,329,735	Monin Asia KL, Sdn Bhd
Jumlah	<u>88,136,030,624</u>	<u>104,168,371,387</u>	Total

27. Beban usaha

27. Operating expenses

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Beban pemasaran			Marketing expenses
Pemasaran	1,750,768,232	1,019,052,651	Marketing
Beban umum dan administrasi			General and administrative expense
Gaji dan tunjangan karyawan	12,364,505,745	10,479,453,867	Employee salaries and benefits
Ekspedisi	2,497,482,081	2,131,257,985	Expedition
Profesional	405,773,621	1,235,705,300	Professional
Penyusutan aset tetap	638,873,630	630,900,269	Depreciation of fixed asset
Penyusutan aset hak guna	543,045,615	523,805,386	Depreciation of right of use asset
Komisi dan insentif	612,841,240	400,403,344	Commission and incentive
Perijinan, PBB, STNK, KIR, dan pajak kendaraan	413,319,159	363,080,243	Licensing, PBB, STNK, KIR, and vehicle tax
Pemeliharaan aset tetap	119,702,965	149,370,023	Fixed assets maintenance
Bahan bakar kendaraan, tol dan parkir	336,789,389	283,416,648	Vehicle fuel, tolls and parking
Perlengkapan kantor dan perawatan inventaris	177,410,860	227,467,796	Office equipment and inventory maintenance
Sewa Gedung	226,066,667	118,900,000	Building rental
Perjalanan dinas	132,082,046	31,127,083	Business trip
Penghapusan piutang	-	361,193,064	Write off receivables
Retribusi dan sumbangan	151,013,940	74,714,878	Retribution and donation
Listrik dan PAM	129,872,079	130,446,967	Electricity and PAM
Rumah tangga kantor	122,049,256	106,275,879	Office household
Meterai, fotocopy, percetakan, pos/paket	85,000,689	136,922,131	Stamp, photocopy, printing, postage/package, newspaper, and wrapping
koran dan pembungkusan	108,117,826	89,101,854	Insurance
Asuransi	63,300,590	139,010,449	Building maintenance
Perawatan Gedung	66,352,995	60,511,942	Telecommunication
Telekomunikasi	51,008,013	18,899,093	Taxes
Pajak	29,746,028	31,573,947	Bank adm and check book
Adm bank dan buku cek/giro	17,000,000	14,100,000	Employee training
Training karyawan	11,664,000	8,982,500	Recruitment
Rekrutmen	562,112,195	432,026,679	Others
Umum & Adm Lainnya			
Jumlah	<u>21.615.898.859</u>	<u>19.197.699.978</u>	Total

28. Pendapatan dan beban keuangan

28. Finance income and expenses

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Pendapatan keuangan			Finance income
Laba investasi saham pada Entitas Asosiasi	767,625,571	1,671,457,893	Gain on share investment in associates
Pendapatan bunga deposito	62,683,097	74,902,794	Deposit interest income
Jumlah	<u>830.308.668</u>	<u>1.746.360.687</u>	Total
Beban keuangan			Finance expenses
Bunga sewa pembiayaan	34,790,062	25,891,687	Finance lease interest
Jumlah	<u>34.790.062</u>	<u>25.891.687</u>	Total

29. Pendapatan dan (beban) lain-lain

29. Other income and (expenses)

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
<u>Pendapatan lain-lain</u>			<u>Other income</u>
Pendapatan jasa giro	8,021,504	68,589,952	Bank interest income
Laba selisih kurs	1,330,503,346	-	Gain on foreign exchange
Lain-lain	4,671,213	2,692,083,957	Others
Jumlah	<u>1,343,196,062</u>	<u>2,760,673,909</u>	Total
<u>Beban lain-lain</u>			<u>Other expenses</u>
Rugi selisih kurs	-	(1,156,869,566)	Loss on foreign exchange
Lain-lain	(18,159,839)	(64,067,557)	Others
Jumlah	<u>(18,159,839)</u>	<u>(1,220,937,123)</u>	Total
Jumlah Pendapatan lain - lain	<u>1,325,036,223</u>	<u>1,539,736,786</u>	Total Other Income

30. Laba per saham dasar

30. Basic earnings per share

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share for the periods ended June 30, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	23,851,675,457	27,546,624,759	Net income for basic earnings per share calculation
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>800.000.000</u>	<u>800.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares
Laba per saham dasar	<u>30</u>	<u>34</u>	Basic earnings per share

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

31. Segmen operasi

Perusahaan menerapkan segmen usaha berdasarkan wilayah dan produk yang dijual, yaitu Syrup Monin, Possmei, dan lain-lain, sebagai berikut:

31. Operating segment

The company applies business segments based on the territory products sold, namely Syrup Monin, Possmei, and others, as follows:

30 Juni /June 30, 2023					
Berdasarkan wilayah					Based on territory
Penjualan bersih					Net sales
Pulau Jawa	114,555,179,012				Jawa Island
Di luar Pulau Jawa	43,443,657,253				Outside Jawa Island
Jumlah	157,998,836,265				Total
Berdasarkan produk					Based on product
	Syrup Monin	La Kaffa	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	81,638,362,610	30,625,785,212	45,734,688,442	157,998,836,265	Net sales
Beban pokok penjualan	(48,436,800,320)	(27,079,565,826)	(32,476,417,813)	(107,992,783,959)	Costs of goods sold
Laba kotor	33,201,562,290	3,546,219,387	13,258,270,629	50,006,052,305	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(10,917,940,453)	(4,095,752,151)	(6,602,206,254)	(21,615,898,858)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	1,120,530,391	420,355,357	632,618,723	2,173,504,471	Other Incomes
Beban lain-lain	(20,116,232)	(7,546,396)	(25,287,273)	(52,949,901)	Other Expenses
Laba sebelum pajak	23,384,035,995	(136,723,803)	7,263,395,824	30,510,708,016	Income before tax
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset segmen	13,185,989,215	20,426,075,286	8,399,167,745	42,011,232,246	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				192,271,427,251	Unallocated assets
Jumlah aset				234,282,659,496	Total assets
Liabilitas segmen	19,846,096,477	20,112,548,628	5,856,057,789	45,814,702,895	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				8,341,756,420	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				54,156,459,315	Total liabilities
30 Juni /June 30, 2022					
Berdasarkan wilayah					Based on territory
Penjualan bersih					Net sales
Pulau Jawa	139,616,784,265				Jawa Island
Di luar Pulau Jawa	26,335,854,558				Outside Jawa Island
Jumlah	165,952,638,823				Total
Berdasarkan produk					Based on product
	Syrup Monin	La Kaffa	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	71,613,562,084	55,380,368,053	38,958,708,686	165,952,638,823	Net sales
Beban pokok penjualan	(40,723,460,476)	(46,255,772,157)	(28,039,127,160)	(115,018,359,793)	Costs of goods sold
Laba kotor	30,890,101,608	9,124,595,896	10,919,581,526	50,934,279,030	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(8,284,385,768)	(6,406,500,663)	(4,506,813,547)	(19,197,699,978)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	1,944,921,178	1,504,051,014	1,058,062,404	4,507,034,596	Other Incomes
Beban lain-lain	(538,044,186)	(416,081,593)	(292,703,031)	(1,246,828,810)	Other Expenses
Laba sebelum pajak	24,012,592,832	3,806,064,654	7,178,127,352	34,996,784,839	Income before tax

31. Segmen operasi (Lanjutan)

31. Operating segment (Continued)

	31 Desember /December 31, 2022				Statement of financial position
Laporan posisi keuangan					Segment assets
Aset segmen	25,280,074,268	16,483,995,001	11,058,224,055	52,822,293,324	
Aset yang tidak dapat dialokasikan				180,499,123,640	Unallocated assets
Jumlah aset				233,321,416,964	Total assets
Liabilitas segmen	8,217,587,788	26,422,220,517	4,606,136,748	39,245,945,053	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				9,000,947,187	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				48,246,892,240	Total liabilities

32. Transaksi dengan pihak berelasi

32. Related parties transactions

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. Nature of relationships and transactions

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of relationship	Sifat dari transaksi / Nature of transactions
Hengky Wijaya	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Piutang lain-lain dan Aset hak guna/ Other receivable and Right of use assets
PT Dante Mitra Utama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan Pendapatan/ Trade receivable and Revenue
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, Uang Muka, Piutang lain-lain, Investasi, Utang usaha dan Pendapatan/ Trade receivable, Advance, Other receivables, Investment, Trade payable and Revenue
PT Miki Ojisan Indomitra	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan Pendapatan/ Trade receivable and Revenue
PT Kavindo	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang usaha dan Pendapatan/ Trade payable and Revenue
PT Santino	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, Utang Usaha, Utang lain-lain, dan Pendapatan/ Trade receivables, Trade payable, Other payable, and Revenue
PT Selera Mitra Sentosa	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan Pendapatan/ Trade receivable and Revenue
PT Mimi Boga Sukses	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan Pendapatan/ Trade receivable and Revenue
Livia Yapter	Pemegang saham Anak Perusahaan/ Shareholder of Subsidiary	Piutang lain - lain/ Other receivable

32. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

32. Related parties transactions (Continued)

b. Transaksi dan saldo yang signifikan

b. Significant transactions and balances

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	% dari Jumlah Aset/ % of Total Asset/	
Piutang usaha			Trade receivables
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory Tbk	305,698,391	0.13%	Ingredient Factory Tbk
PT Santino	1,737,035,248	0.74%	PT Santino
PT Miki Ojisan Indomitra	6,283,960	0.00%	PT Miki Ojisan Indomitra
Investasi lainnya			Other investment
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory Tbk	34,307,107,690	14.64%	Ingredient Factory Tbk
Aset hak guna			Right of use assets
Hengky Wijaya	1,225,000,000	0.52%	Hengky Wijaya
	30 Juni 2023/ June 30, 2023	% dari Jumlah Liabilitas/ % of Total Liabilities	
Utang usaha			Trade payables
PT Kavindo	1,102,386,619	2.04%	PT Kavindo
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory Tbk	3,429,096,060	6.33%	Ingredient Factory Tbk
PT Santino	121,865,272	0.23%	PT Santino
PT Selera Mitra Sentosa	27,238,050	0.05%	PT Selera Mitra Sentosa
	30 Juni 2023/ June 30, 2023	% dari Jumlah Pendapatan/ % of Total Revenue	
Penjualan bersih			Net sales
PT Santino	4,383,537,202	2.77%	PT Santino
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory Tbk	602,939,937	0.38%	Ingredient Factory Tbk
PT Miki Ojisan Indomitra	31,408,282	0.02%	PT Miki Ojisan Indomitra
PT Nutri Boga Sukses	26,252,612	0.02%	PT Nutri Boga Sukses
Dewi Irianty Wijaya	1,662,909	0.00%	Dewi Irianty Wijaya
	30 Juni 2023/ June 30, 2023	% dari Beban Pokok Pendapatan/ % of Cost of Revenue	
Pembelian barang dagang			Purchase of merchandise
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory Tbk	15,177,295,145	14.05%	Ingredient Factory Tbk
PT Kavindo	2,462,810,076	2.28%	PT Kavindo
PT Santino	421,095,640	0.39%	PT Santino
PT Selera Mitra Sentosa	73,167,000	0.07%	PT Selera Mitra Sentosa
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	% dari Jumlah Aset/ % of Total Asset/	
Piutang usaha			Trade receivables
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory Tbk	123,490,206	0.05%	Ingredient Factory Tbk
PT Santino	1,079,799,857	0.46%	PT Santino
PT Miki Ojisan Indomitra	12,196,776	0.01%	PT Miki Ojisan Indomitra
Investasi lainnya			Other investment
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory Tbk	34,087,482,119	14.61%	Ingredient Factory Tbk
Aset hak guna			Right of use assets
Hengky Wijaya	1,400,000,000	0.60%	Hengky Wijaya

34. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Perinciannya telah diungkapkan pada Catatan No. 33 - Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba dan ekuitas.

34. Financial risk management

The Company are exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Foreign exchange risk

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company have monetary assets and liabilities in foreign currencies. Details have been disclosed in Note No. 33 - Monetary assets and liabilities in foreign currencies.

The Company has business transactions in United States Dollar and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Company sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

30 Juni 2023/June 30, 2023				
	Tingkat sensitivitas / Sensitivity rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	4%	(2,208,966,380)	(2,208,966,380)	Strengthened
Melemah	4%	2,208,966,380	2,208,966,380	Weakened
Dolar Australia				Australian Dollar
Menguat	2%	2,648	2,648	Strengthened
Melemah	2%	(2,648)	(2,648)	Weakened
31 Desember/December 31, 2022				
	Tingkat sensitivitas / Sensitivity rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	4%	(2,064,007,162)	(2,064,007,162)	Strengthened
Melemah	4%	2,064,007,162	2,064,007,162	Weakened
Dolar Australia				Australian Dollar
Menguat	2%	27,427,916	27,427,916	Strengthened
Melemah	2%	(27,427,916)	(27,427,916)	Weakened

34. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank, dan utang sewa pembiayaan.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan perolehan aset tetap. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Perusahaan memiliki risiko terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

34. Financial risk management (Continued)

Interest risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the bank loans, and finance lease payables.

The Company interest rate risk mainly arises from loans for working capital and fixed assets acquisition. Loans at variable interest rates exposed the Company to fair value interest rate risk.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rates offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

	30 Juni/June 30, 2023		31 Desember/December 31, 2022		
	Kenaikan dalam basis poin / Increase in basis point	Dampak pada laba atau rugi/ Effect on Profit or Loss	Kenaikan dalam basis poin / Increase in basis point	Dampak pada laba atau rugi/ Effect on Profit or Loss	
Utang sewa pembiayaan	100	(15,041,003)	100	(8,665,428)	Finance lease

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Perusahaan juga melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan an. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trade only with recognized and creditworthy third parties. The company also conducts sales transactions with related parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company do not hold any collateral as security.

34. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)
Risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

34. Financial risk management (Continued)
Credit risk (Continued)

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

30 Juni/June 30, 2023				
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Piutang usaha	15,989,390,542	21,618,385,657	(473,539,804)	37,134,236,395
Jumlah	15,989,390,542	21,618,385,657	(473,539,804)	37,134,236,395

Trade receivables

Total

31 Desember/December 31, 2022				
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Piutang usaha	24,351,686,858	11,703,461,263	(473,539,804)	35,581,608,317
Jumlah	24,351,686,858	11,703,461,263	(473,539,804)	35,581,608,317

Trade receivables

Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2023 dan December 31, 2022.

30 Juni/June 30, 2023					
Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Utang usaha	45,814,702,895	-	-	-	45,814,702,895
Utang lain-lain	68,173,694	-	-	-	68,173,694
Beban akrual	1,566,783,545	-	-	-	1,566,783,545
Utang sewa pembiayaan	-	1,095,830,701	447,244,100	(149,795,146)	1,393,279,655
Jumlah	47,449,660,134	1,095,830,701	447,244,100	(149,795,146)	48,842,939,789

Trade payables

Other payables

Accrued expenses

Finance leases

31 Desember/December 31, 2022					
Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Utang usaha	39,245,945,053	-	-	-	39,245,945,053
Utang lain-lain	440,594,541	-	-	-	440,594,541
Beban akrual	1,826,374,231	-	-	-	1,826,374,231
Utang sewa pembiayaan	-	835,272,701	112,188,500	(80,918,412)	866,542,789
Jumlah	41,512,913,825	835,272,701	112,188,500	(80,918,412)	42,379,456,614

Trade payables

Other payables

Accrued expenses

Finance leases

35. Instrumen keuangan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cashflow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini.

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

35. Financial instrument

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted price. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cashflow analysis using prices from observable current market transactions.

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the financial statements.

	30 Juni/June 30, 2023			
	Pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss			
	Nilai tercatat/ Carrying value		Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan bank	32,670,850,338	-	32,670,850,338	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	37,134,236,397	-	37,134,236,397	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	606,237,011	-	606,237,011	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	70,411,323,745	-	70,411,323,745	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	45,814,702,895	-	45,814,702,895	Trade payables
Utang lain-lain	68,173,694	-	68,173,694	Other payables
Beban akrual	1,566,783,545	-	1,566,783,545	Accrued expense
Jumlah Liabilitas Keuangan	47,449,660,133	-	47,449,660,133	Total Financial Liabilities

35. Instrumen keuangan (Lanjutan)

35. Financial instrument (Continued)

	31 Desember/December 31, 2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	18,963,996,188	18,963,996,188	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	35,581,608,317	35,581,608,317	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	167,520,005	167,520,005	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	54,713,124,509	54,713,124,509	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	39,245,945,052	39,245,945,052	Trade payables
Utang lain-lain	440,594,541	440,594,541	Other payables
Beban akrual	1,826,374,231	1,826,374,231	Accrued expense
Jumlah Liabilitas Keuangan	41,512,913,825	41,512,913,825	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions used to estimate fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and equivalents, accounts receivable, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses are close to the carrying amount due to the short term of the financial instrument.

36. Perjanjian-perjanjian penting

36. Significant agreements

Perjanjian penunjukan sebagai distributor

Appointment agreement as distributor

Berdasarkan Surat Penunjukan dari Monin Asia KL Sdn Bhd No. 01741/WN.03.04-01/06/2022 tanggal 22 Juni 2022, Perusahaan mendapat persetujuan sebagai distributor produk-produk Monin seperti Monin Syrup, Puree/Fruit Mix, Sauce dan Powder di wilayah Indonesia. Kontrak ini berlaku selama 2 (dua) tahun.

Based on Letter of Appointment from Monin Asia KL Sdn Bhd No.01741/WN.03.04-01/06/2022 dated June 22, 2022, the Company obtained approval as distributors of Monin products which are Monin Syrup, Puree/Fruit Mix, Sauce and Powder in Indonesia. The contract is valid for 2 (two) years.

Perjanjian dengan sub-distributor

Agreement with sub-distributor

Berikut perincian perjanjian dengan sub-distributor:

Here are the details of the agreement with the sub-distributor:

Perusahaan sub-distributor/ Sub-distributor Company	Nomor Perjanjian/ Agreement number	Jangka waktu/ Period	Tanggal berakhir/ End date	Nilai jaminan/ Guarantee Value	Nomor bank garansi/ Bank guarantee number
CV House Of Culinary	009/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	500,000,000	Danamon CEK NO. G 214934
				500,000,000	Danamon 01101G030008
PT Galih Anugerah Rasa Utama	010/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
PT Ghibam Jasenna Mandiri	011/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
CV Mitra Food Sejahtera	012/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
CV Aladin Jaya, Lampung	013/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
CV Aladin Jaya, Palembang	014/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
PT Ekaputra Prada Indonesia	015/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
PT Yova Maju Sentosa	016/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
PT Ekaputra Dinata Utama	017/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
PT Central Kapuas	018/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	150,000,000	CIMB 2231500Q031607
PT Utama Rasa Berjaya	019/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
CV Sari Cipta Rasa	020/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
Splash Medan	021/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	800,000,000	BCA CEK NO. ES 954151
CV Bali Blessindo	022/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	1,500,000,000	00164/BG/CAMS/0974/2022
				500,000,000	00195/BG/CAMS/0974/2022
				1,000,000,000	BCA CEK NO. EO 627115
				1,000,000,000	BCA CEK NO. DO 917636
CV Kuliner Perahu Iman	023/PERJ/LGL/III/2023	24 BULAN	25-Jan-25	-	-
PT Intan Sukses Inspirasi	025/PERJ/LGL/III/2023	12 BULAN	31-Mar-24	-	-
CV Semesta Rasa, Makasar	026/PERJ/LGL/VI/2023	24 BULAN	16-May-25	-	-
CV Colton Distribution	029/PERJ/LGL/VI/2023	24 BULAN	1-Jun-25	-	-
PT Harum Papua Perkasa	PKS-KMDS/SLS-SD/001/VI/2022	31 BULAN	15-Jan-25	-	-
PT Kharisma Sukses Gemilang	PKS-KMDS/SLS-SD/003/VI/2022	31 BULAN	25-Jan-25	500,000,000	BCA 03939/BG/CAMS/0987/2022
PT Niaga Agung Makmur	PKS-KMDS/SLS-SD/001/X/2022	27 BULAN	15-Jan-25	-	-
PT Panen Lentera	PKS-KMDS/SLS-SD/002/VI/2022	31 BULAN	15-Jan-25	500,000,000	UOB RCMPG013556

37. Peristiwa setelah periode pelaporan

- a. Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan resiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

37. Event after the reporting period

- a. The Company's operations have been and may continue to be affected by the spread of the Covid-19 virus which later spread to other countries including Indonesia. The effects of the Covid-19 virus on the global economy and Indonesia include effects on economic growth, decline in capital markets, increased credit risk, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operations. The future effects of the Covid-19 virus on Indonesia and the company still cannot be determined at this time. A significant increase in the number of Covid-19 infections or a prolonged spread can affect Indonesia and the Company.

38. Aktivitas non-kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

38. Non-cash activities

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Perolehan aset hak guna kendaraan melalui utang sewa pembiayaan	1,163,311,200	-	Acquisition Right of use assets of vehicles through financial leases

39. Amendemen PSAK Efektif Per 1 Januari 2023

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 sebagai berikut:

39. Amendments to SFAS effective as of January 1, 2023

The Indonesian Institute of Accountants ("IAI") has issued several revision of the following accounting standards which will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2023.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - "PSAK 1 (amendemen) "Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang" - "PSAK 1 (Amendemen) "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi" - "PSAK 16 (amandemen) "Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" - "PSAK 25 (Amendemen) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi" - "PSAK 46 (Amendemen) "Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi Tunggal" | <ul style="list-style-type: none"> - "SFAS 1 (amendment) "Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current" - "SFAS 1 (Amendment) "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies" - "SFAS 16 (amendment) "Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use" - "SFAS 25 (Amendment) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates" - "SFAS 46 (Amendment) "Income Tax: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a single transaction" |
|---|---|

Entitas sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

The Entity is presently evaluating and have not determined the effects of these Standards and Interpretation on the financial statements.

40. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023. Laporan keuangan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2023.

40. Management's responsibility for financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk for the period ended June 30, 2023. The financial statements have been approved by the Board of Directors for issue on July 27, 2023.